

**TRANSFONETIK KOSAKATA BAHASA DAERAH DESA LUBUK
SEPUH DENGAN DESA PELAWAN KECAMATAN PELAWAN
KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI**



Oleh

Salwa Jihan Sahira

NPM 2110013111021

SKRIPSI

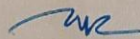
*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh
Dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten
Sarolangun Provinsi Jambi.
Nama : Salwa Jihan Sahira
Nomor Pokok Mahasiswa : 2110013111021
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Bung Hatta
Disahkan Pada Tanggal : 18 Maret 2025

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Rio Rinaldi, M.Pd.

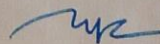
Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



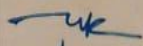
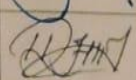
Rio Rinaldi, M. Pd.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Maret 2025
Pukul : 13.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas Gedung 1 FKIP
Nama : Salwa Jihan Sahira
NPM : 2110013111021
Judul : Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh
Dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten
Sarolangun Provinsi Jambi.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Rio Rinaldi, M.Pd.	Ketua Penguji	
Dr. Drs. M Sayuti Dt Rj Pangulu, M.Pd.	Anggota Penguji 1	
Romi Isnanda, M.Pd.	Anggota Penguji 2	

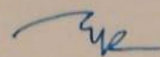
Mengetahui



Dekan FKIP
Universitas Bung Hatta

Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



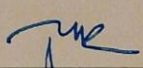
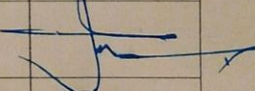
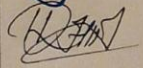
Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

BERITA ACARA

Pada hari, Selasa tanggal delapan belas, bulan Maret, tahun dua ribu dua puluh lima telah dilaksanakan ujian skripsi :

Nama : Salwa Jihan Sahira
NPM : 2110013111021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Bung Hatta
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh
Dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten
Sarolangun Provinsi Jambi.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Rio Rinaldi, M.Pd	Ketua Penguji	
Dr. Drs. M Sayuti Dt Rj Pangulu, M.Pd.	Anggota Penguji 1	
Romi Isnanda, M.Pd.	Anggota Penguji 2	

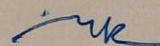
Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Jihan Sahira
NPM : 2110013111021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh Dengan
Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi
Jambi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh Dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.” benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 18 Maret 2025

Yang menyatakan,



Salwa Jihan Sahira

ABSTRAK

Salwa Jihan Sahira, 2025 “Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Lubuk Sepuh Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bung Hatta. Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) transfonetik kosakata bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan melalui pelesapan bunyi, (2) transfonetik kosakata bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan melalui perubahan bunyi, (3) transfonetik kosakata bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan melalui penambahan bunyi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kosakata yang digunakan oleh masyarakat Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan. Objek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi di Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu perekam suara berupa smartphone serta lembar pencatatan, dan daftar kosakata dasar Morris Swadesh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara: (1) wawancara kepada informan, (2) merekam ujaran informan, (3) mencatat hasil tuturan dari informan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman dan pencatatan, (2) mendeskripsikan hasil penelitian kosakata bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, (3) menganalisis transfonetik (pelesapan bunyi, perubahan bunyi, dan penambahan bunyi) dalam perbandingan kosakata bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, (4) menyimpulkan hasil analisis data. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terdapat 100 data kosakata yang di peroleh, ditemukan 27 data yang mengalami pelesapan bunyi, 77 data yang mengalami perubahan bunyi, 14 data yang mengalami penambahan bunyi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam sistem fonetik antara bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan. Perbedaan ini terutama terlihat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan, bentuk kata, penyesuaian fonem, serta kecenderungan tertentu dalam pelafalan yang khas pada bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan memiliki ciri khas tersendiri. Fenomena transfonetik disebabkan dari latar belakang yang berbeda, seperti mata pencarian yang berbeda, kemudian kebiasaan dalam adat istiadat yang berbeda. Sehingga dalam berkomunikasi cenderung lebih memiliki perbedaan dalam segi bahasa yang diujarkan. Selain itu meskipun ada banyak perbedaan, beberapa kosakata masih memiliki kemiripan baik dari segi pelafalan maupun maknanya.

Kata Kunci: *Pelesapan bunyi, perubahan bunyi, penambahan bunyi*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta dengan judul skripsi: “Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang muslim. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Rio Rinaldi, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing, memberikan saran, dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Drs. M. Sayuti Dt Rj Pangulu, M.Pd. dan Bapak Romi Isnanda, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun bagi penulis.
3. Ibu Dr. Ineng Naini, M.Pd. selaku validator dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi saran dan masukan dalam pengolahan data.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran, masukan dan izin untuk melakukan penelitian.
5. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak dan Ibu berikan, bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 13 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
BAB PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Leksikologi	8
2.1.2 Hakikat Transfonetik	9
2.1.3 Hakikat Morfologi	11
2.1.4 Hakikat Fonologi	12
2.1.5 Linguistik Historis Komparatif.....	12
2.2 Penelitian yang Relevan	13
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis dan Metode Penelitian	17

3.2 Data dan Objek Penelitian	18
3.3 Informan Penelitian	18
3.4 Instrumen Penelitian.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	21
2.7 Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Deskripsi Data	24
4.2 Analisis Data	25
4.2.1 Pelepasan Bunyi.....	25
4.2.2Perubahan Bunyi.....	36
4.2.3 Penambahan Bunyi	69
4.2 Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.2.1 Pelesapan Bunyi.....	27
Tabel 4.2.2 Perubahan Bunyi.....	39
Tabel 4.2.3 Penambahan Bunyi.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Daftar Lampiran 1 Transkrip Data.....	85
Daftar Lampiran 2 Data Informan.....	116
Daftar Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	118
Daftar Lampiran 4 Peta Umum.....	121
Daftar Lampiran 5 Dokumentasi.....	122

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Daftar Bagan Kerangka konseptual.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa daerah merupakan aset dan sumber kebudayaan Indonesia yang perlu dilestarikan dan dibina agar tidak punah, tetap dipakai dan dikembangkan oleh penutur dan generasi penerusnya. Bahasa daerah merupakan unsur penentu/pembentuk kebudayaan, seni, sastra, perilaku social serta eksistensi suatu suku atau kelompok masyarakat. Jika bahasa daerah bergeser, itu bisa menandakan terjadinya per-geseran nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat, baik pandangan hidup, perilaku social ataupun hal lain yang sebenarnya merupakan ciri khas dari budaya masyarakat tersebut.

Bahasa merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam interaksi sehari-hari dan sangat membantu berbagai aktivitas manusia. Sebagai ciri dan tanda, bahasa dapat diekspresikan baik secara lisan maupun tulisan. Apa yang diucapkan dalam bahasa dapat berfungsi sebagai tanda atau simbol yang mendukung terjadinya komunikasi antar manusia. Oleh karena itu, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Salah satu peran penting bahasa adalah untuk memungkinkan komunikasi antar individu serta membangun hubungan sosial. Bahasa dipakai untuk berkomunikasi dan membuka cakrawala mengenai kebudayaan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada dasarnya bahasa mempunyai bentuk dan makna. Aspek bentuk berkaitan dengan bunyi, tulisan, dan struktur

bahasa, sedangkan aspek makna berkaitan dengan leksikal, fungsional maupun gramatikal. Perbedaan ini akan menunjukkan bentuk dan makna antara penutur satu dengan penutur lainnya. Perbedaan tersebut akan menghasilkan ragam-ragam bahasa atau variasi bahasa.

Variasi bahasa adalah penggunaan bahasa yang berbeda-beda menurut pemakaian bahasa sesuai dengan topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, lawan bicara, dan orang yang dibicarakan. Bahasa juga mempunyai sistem dan subsistem yang dapat dipahami sesama penutur bahasa tersebut. Namun, karena penutur berada dalam masyarakat tutur yang merupakan kumpulan manusia homogen yang wujud bahasa yang diujarkan menjadi tidak seragam atau bervariasi.

Perbedaan bunyi bahasa muncul karena adanya kebutuhan penutur di suatu wilayah, kondisi sosial, serta faktor-faktor seperti lokasi geografis, kelompok sosial, tingkat formalitas, dan perubahan waktu. Faktor-faktor ini yang menyebabkan perbedaan penggunaan bahasa antar daerah. Bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, dan perbedaan tersebut menghasilkan variasi dalam cara berbahasa.

Masyarakat Indonesia mempunyai bahasa daerah yang beraneka ragam. Keanekaragaman bahasa dapat disebabkan karena pembauran di kalangan manusia sebagai pemakai bahasa yang mencerminkan kekayaan budaya nasional, maka sangat penting dijaga dan dilestarikan di tengah masyarakat penuturnya agar bahasa ini tetap eksis berkembang di masyarakat. Salah satu di antara keragaman bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia

adalah bahasa melayu Jambi. Komunikasi antar pengguna bahasa yang berbeda ini sangat sering terjadi, meskipun tinggal dalam satu wilayah yang sama, tetapi letaknya yang tidak berdekatan menimbulkan variasi bunyi dan bentuk kata yang berbeda.

Bahasa daerah di Indonesia memiliki dialek yang berbeda dan ini merupakan ciri khas suatu daerah. Berdasarkan penelusuran, ditemukan beberapa penelitian yang sudah mengkaji tentang kosakata di suatu daerah. *Pertama*, oleh Zultiyanti, (2021) yang berjudul Perbandingan Fonetik Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa: Sebuah Amatan Awal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sama-sama memiliki 10 buah jenis vokal, yaitu vokal [i], [I], [e], [ɛ], [a], [ə], [ɔ], [o], [U], dan [u]. Kesemua vokal itu terkait dengan tinggi-rendah lidah, gerak lidah bagian, striktur, dan bentuk bibir. Kedua, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sama-sama memiliki 10 buah konsonan, yaitu konsonan bilabial, labio-dental, apiko-dental, apiko-alveolar, apiko-palatal, lamino-alveolar, lamino-palatal, medio-palatal, dorso-velar, dan laringal. Kesemua konsonan itu ada yang bersuara (B) dan ada yang tidak bersuara (T). . *Kedua*, oleh Ramlah Mappau (2016) yang berjudul Variasi Fonologi Bahasa Indonesia Pada Komunitas Penutur Bahasa Makassar. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini disimpulkan bahwa bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur bahasa Makassar dapat mengubah fonem /i/ menjadi /e/, fonem /t/ dibunyikan dengan bunyi glotal [ʔ], melepas fonem /k/ dan menggantinya dengan fonem /s/, fonem /f/ diubah dengan bunyi /p/, menjadikan kata menjadi bentuk geminasi

dalam pengucapannya, diftong menjadi bunyi dengan fonem tunggal. Hal itu dapat dilihat dari aspek penambahan bunyi, penghilangan (pelepasan) bunyi fonem, dan penggandaan bunyi. *Ketiga*, oleh Fikri Aresti (2011) yang berjudul Perbedaan Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Koto Bangun, Durian Tinggi, dan Muara Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti ini mengkaji tentang perbedaan bentuk fonologis bahasa Minangkabau di Kenagarian Koto Bangun, Durian Tinggi, dan Muara Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang berupa bentuk vokal, diftong, konsonan, penambahan konsonan, penghilangan vokal, penghilangan suku kata, perbedaan suku kata dan perbedaan vokal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Wilayah Kabupaten Sarolangun terdiri dari 11 kecamatan dan 149 desa, salah satunya Kecamatan Pelawan. Pada letak tataran geografisnya kecamatan ini berada dalam jalur perlintasan jalan lintas Sumatra. Luas Kecamatan Pelawan 347,448 km yang terdiri dari 14 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 35,727 jiwa (2022).

Bahasa yang dipakai oleh masyarakat Kabupaten Sarolangun adalah bahasa Melayu Jambi. Cukup banyak dialek bahasa Melayu Jambi di wilayah Kabupaten Sarolangun. Seseorang dapat mengenal daerah asal penutur dari kata yang diucapkannya. Masing-masing daerah memiliki ciri khas bunyi dan bentuk kata yang berbeda sebagai identitas suatu daerah. Letak keunikan

Bahasa Melayu Jambi yang digunakan oleh Kecamatan Pelawan adalah dari segi bunyi dan pembentukan kata.

Meskipun kedua Desa tersebut terletak dalam satu Kecamatan yang sama, tetapi dalam berbahasa memiliki dialek yang berbeda. Peneliti melihat suatu perbedaan antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan mempunyai kosakata yang berbeda namun mempunyai makna yang sama. Adapun kosakata tertentu yang memiliki perbedaan, misalnya pada kata “Air” (dalam Bahasa Indonesia) diucapkan dengan kata [aia] dalam dialek Desa Lubuk Sepuh sedangkan dalam dialek Desa Pelawan diucapkan dengan kata [ayiu]. Kata “Hidup” (dalam Bahasa Indonesia) diucapkan dengan kata [idup] dalam dialek Desa Lubuk Sepuh sedangkan dalam dialek Desa Pelawan diucapkan dengan kata [iduik]. Perbedaan inilah yang mendasari peneliti untuk mengkaji transfonetik Bahasa Daerah di Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah pada “Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penyebab pelepasan bunyi, perubahan bunyi, penambahan bunyi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah transfonetik bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi melalui pelepasan bunyi?
2. Bagaimanakah transfonetik bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi melalui perubahan bunyi?
3. Bagaimanakah transfonetik bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun provinsi Jambi melalui penambahan bunyi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan transfonetik kosakata bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi melalui pelepasan bunyi.
2. Mendeskripsikan transfonetik kosakata bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi melalui perubahan bunyi.
3. Mendeskripsikan transfonetik kosakata bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi melalui penambahan bunyi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan manfaat penelitian, yaitu:

1. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memberikan wawasan praktis dan teoritis tentang analisis linguistik, khususnya dalam bidang transfonetik. Mahasiswa juga dapat memahami pelestarian bahasa daerah.
2. Bagi dunia pendidikan, dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menambah wawasan tentang bahasa daerah.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini menjadi acuan dalam studi transfonetik serta analisis perbandingan kosakata bahasa daerah. Data dan temuan yang disajikan dapat dijadikan landasan untuk penelitian lanjutan terkait linguistik, dialektologi, atau revitalisasi bahasa daerah.
4. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan serta mengetahui perbedaan bunyi bahasa suatu daerah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

Pada bab II ini, akan diuraikan teori-teori yang digunakan sebagai pedoman, penunjang wawasan dan pemahaman penulis dalam melaksanakan penelitian. Teori yang disusun bertujuan untuk memecahkan masalah. Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah (a) Hakikat Transfonetik (b) Hakikat Morfologi (c) Hakikat Fonologi (d) Linguistik Historis Komparatif.

2.1 Kajian Teori

Pada kajian teori ini akan diuraikan tentang teori-teori yang mendasari permasalahan pada penelitian. Adapun uraiannya dijelaskan pada berikut ini.

2.1.1 Leksikologi

Bidang leksikologi merupakan suatu bidang kajian yang berkaitan tentang ilmu pengetahuan perkataan dan penguasaannya dalam sesuatu bahasa. Menurut kamus Dewan (2007), bidang leksikologi merupakan bidang kajian mengenai makna dan penggunaan perkataan. Manakala bagi Almos et al. (2018) menyatakan leksikologi merupakan ilmu yang digunakan untuk mempelajari seluk-beluk kata, menyelidiki kosa kata suatu bahasa, baik mengenai pemakaian maupun maknanya seperti yang dipakai oleh masyarakat bahasa. Ia diperteguhkan oleh Radzi et al. (2012), kajian tentang leksikologi ini penting bagi penguasaan sesuatu bahasa dalam kalangan pelajar bahasa kerana kajian yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu leksikal membuktikan penggunaan bahasa dalam situasi

yang sebenar. Hal tersebut disokong oleh Mohd Taib (2012) bahawa leksikal merupakan satu istilah yang disebut sebagai unit makna.

Maka hal demikian, bidang leksikologi boleh disimpulkan sebagai suatu bidang berkaitan ilmu yang mengkaji perkataan dan penguasaan kosa katanya berdasarkan pengetahuan leksikal dari aspek kedalaman kata, struktur bentuk kata, penghasilan kata dan makna kata serta penggunaanya dalam sesuatu bahasa.

2.1.2 Hakikat Transfonetik

Chaer (2012:10-12) mengatakan bahwa fonetik adalah cabang kajian linguistik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat apakah bunyi-bunyi itu dapat membedakan makna kata atau tidak. Kemudian, berdasarkan di mana beradanya bunyi bahasa itu sewaktu dikaji, dibedakan adanya tiga macam fonetik, yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik auditoris. Dari ketiga jenis fonetik itu, yang paling berkaitan dengan ilmu linguistik adalah artikulatoris, karena fonetik ini sangat berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi bahasa itu diproduksi atau dihasilkan.

Menurut Clark dan Yallop (dalam Muslich, 2015:8), fonetik merupakan bidang yang berkaitan erat dengan kajian bagaimana cara manusia berbahasa serta mendengar dan memproses ujaran yang diterima.

Bentuk-bentuk Jenis Transfonetik

Menurut Muslich (dalam Markub 2015:165) disebutkan bahwa bunyi-bunyi lingual dapat mengalami perubahan karena lingkungannya. Perubahan bunyi tersebut bisa berdampak pada dua kemungkinan. Apabila perubahan itu

tidak sampai membedakan makna atau mengubah identitas fonem, bunyi-bunyi tersebut masih merupakan alofon atau varian bunyi dari fonem yang sama. Dengan kata lain, perubahan itu masih dalam lingkup *perubahan fonetis*. Berikut ini dijelaskan bentuk-bentuk perubahan bunyi bahasa dalam hal perbandingan bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan sebagai berikut ini.

1. Pelesapan bunyi (zeroisasi)

Pelesapan bunyi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan pengucapan. Peristiwa ini biasa terjadi pada penuturan bahasa-bahasa di dunia, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa daerah, asal saja tidak mengganggu proses dan tujuan komunikasi. Peristiwa ini terus berkembang karena secara diam-diam telah didukung dan disepakati oleh komunitas penuturnya.

2. Perubahan bunyi (asimilasi)

Perubahan bunyi adalah perubahan dari dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau hampir sama. Menurut Chaer, (2009:98) perubahan bunyi secara fonetis akibat pengaruh yang berada sebelum atau sesudahnya.

3. Penambahan bunyi (anaptiksis)

Penambahan bunyi adalah perubahan bunyi dengan jalan menambahkan bunyi vokal tertentu di antara dua konsonan untuk memperlancar ucapan. Menurut Chaer (2009:105) penambahan bunyi adalah proses penambahan bunyi vokal di antara dua

konsonan dalam sebuah kata atau penambahan sebuah konsonan pada sebuah kata tertentu.

2.1.3 Hakikat Morfologi

Kridalaksana (dalam Rohmadi, dkk., 2010:3) menyatakan bahwa hakikat morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Chaer (2015:3) menyatakan bahwa secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan kata logi berarti “ilmu”. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti “ilmu mengenai bentuk”.

Menurut Rinaldi, R., Naini, I., & Isnanda, R. (2024), istilah morfologi mengacu sebagai cabang kajian linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari bentuk kata, perubahan kata, dan dampak dari perubahan itu terhadap arti dan kelas kata. Inti kajian morfologi adalah kata beserta aturan pembentukan dan perubahannya. Studi ini difokuskan kajiannya tentang kata dan perubahannya. Proses perubahan sebuah kata mengalami banyak gejala dan aspek-aspek kebahasaan lain yang mengikutinya. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah aspek bunyi, aspek perubahan fonem akibat pertemuan antar fonem, dan bentuk-bentuk morfem itu sendiri (Mulyana, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai hakikat morfologi, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji bentuk kata, perubahan, serta dampaknya terhadap makna dan kelas kata dalam suatu bahasa. Istilah morfologi berasal dari kata morfologi yang berarti “ilmu

tentang bentuk”.Kajian utama dalam morfologi berfokus pada kata, termasuk aturan pembentukan dan perubahan yang terjadi.

2.1.4 Hakikat Fonologi

Secara etimologi kata fonologi berasal dari gabungan kata fon yang berarti ‘bunyi’, dan logi yang berarti ‘ilmu’. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia (Chaer, 2013:1).Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa disebut fonologi (Achmad dan Abdullah 2013:26).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia beserta fungsinya.

2.1.5 Linguistik Historis Komparatif

Linguistik historis komparatif adalah cabang ilmu bahasa yang mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam waktu tertentu (Kerf 1996:14). Menurut Fernandez (1996:14) linguistik historis komparatif sebagai cabang linguistik mempunyai tugas utama antara lain menetapkan fakta dan tingkat kekerabatan antarbahasa yang berkaitan erat dengan pengelompokan bahasa-bahasa kerabat. Kerf (1996:22) linguistik historis komparatif adalah suatu cabang ilmu bahasa yang mempersoalkan bahasa dalam hal kekerabatan serta perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.Dalam

dimensi waktu, kajian bahasa dilakukan secara diakronis, yaitu dengan menelusuri perkembangan bahasa dari satu periode ke periode lainnya dan membandingkan suatu bahasa dengan bahasa lain. Hubungan kekerabatan atau asal-usul yang ditemukan dianalisis dan dirangkum dalam bentuk silsilah. Fakta-fakta kebahasaan yang mendasari hubungan tersebut digunakan sebagai bukti dan dasar untuk menentukan kekerabatan antarbahasa. Jadi Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa linguistik historis komparatif merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari perbandingan antarbahasa, perkembangan bahasa, serta tingkat kekerabatan bahasa yang dikaji.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi guna memberikan gambaran serta informasi dalam melakukan penelitian, tidak hanya memberikan gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan dan merumuskan suatu masalah. Berikut ini penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah: *Pertama*, oleh Zultiyanti, (2021) yang berjudul Perbandingan Fonetik Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa: Sebuah Amatan Awal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sama-sama memiliki 10 buah jenis vokal, yaitu vokal [i], [I], [e], [ɛ], [a], [ə], [ɔ], [o], [U], dan [u]. Kesemua vokal itu terkait dengan tinggi-rendah lidah, gerak lidah bagian, striktur, dan bentuk bibir. Kedua, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sama-sama memiliki 10 buah konsonan, yaitu konsonan bilabial, labio-dental, apiko-dental, apiko-alveolar, apiko-palatal,

lamino-alveolar, lamino-palatal, medio-palatal, dorso-velar, dan laringal. Kesemua konsonan itu ada yang bersuara (B) dan ada yang tidak bersuara (T).

Kedua, oleh Ramlah Mappau (2016) yang berjudul Variasi Fonologi Bahasa Indonesia Pada Komunitas Penutur Bahasa Makassar. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini disimpulkan bahwa bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur bahasa Makassar dapat mengubah fonem /i/ menjadi /e/, fonem /t/ dibunyikan dengan bunyi glotal [ʔ], melepas fonem /k/ dan menggantinya dengan fonem /s/, fonem /f/ diubah dengan bunyi /p/, menjadikan kata menjadi bentuk geminasi dalam pengucapannya, diftong menjadi bunyi dengan fonem tunggal. Hal itu dapat dilihat dari aspek penambahan bunyi, penghilangan (pelepasan) bunyi fonem, dan penggandaan bunyi.

Ketiga, oleh Fikri Aresti (2011) yang berjudul Perbedaan Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Koto Bangun, Durian Tinggi, dan Muara Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti ini mengkaji tentang perbedaan bentuk fonologis bahasa Minangkabau di Kenagarian Koto Bangun, Durian Tinggi, dan Muara Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang berupa bentuk vokal, diftong, konsonan, penambahan konsonan, penghilangan vokal, penghilangan suku kata, perbedaan suku kata dan perbedaan vokal.

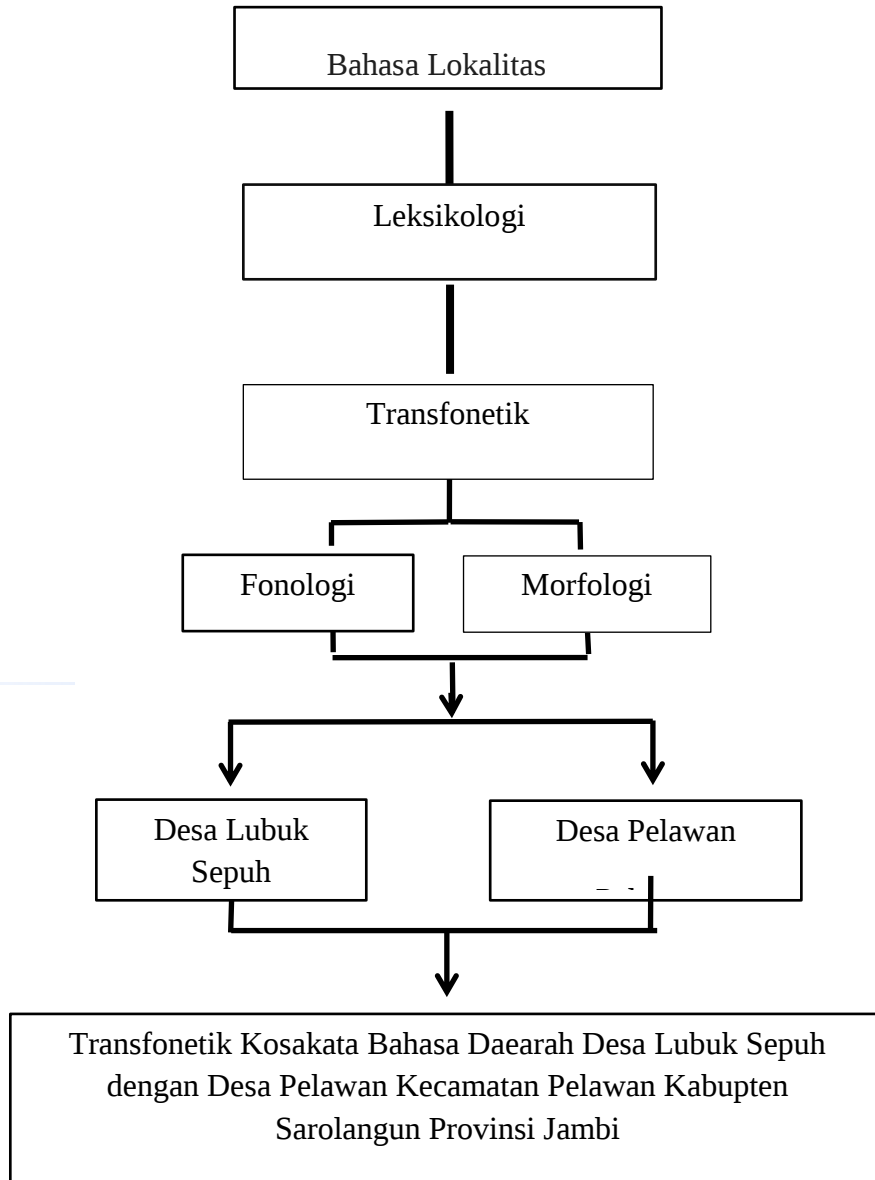
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian- penelitian terdahulu adalah terletak pada objek dan fokus masalah yang diteliti. Objek pada

penelitian ini adalah Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penyebab pelepasan bunyi, perubahan bunyi, penambahan bunyi.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala dan fakta yang menjadi permasalahan pada obyek penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan melalui kerangka berfikir sebagai berikut:

Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yaitu : (Jenis dan Metode Penelitian, (2) Data dan Objek Penelitian, (3) Informan Penelitian,(4) Instrumen Penelitian, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Teknik Pengujian Keabsahan Data, (7) Teknik Analisis Data.

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Meleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian ini merupakan usaha untuk memahami Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Kecamatan Pelawan Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah peneliti mendeskripsikan atau menjabarkan secara rinci fenomena yang terjadi ditempat penelitian dan menggali data yang akurat dengan teknik wawancara kepada informan dengan sumber kosakata yang sudah disiapkan peneliti untuk diajukan kepada informan agar mampu menghasilkan data yang relevan atau akurat sesuai dengan metode tersebut. Data yang dikumpulkan terdiri dari gambar, kata-kata, dan bukan angka-angka (Meleong, 2017:11), maka langkah-langkah yang ditempuh adalah menguraikan, menjelaskan, Tranfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa

Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Pelawan berupa kata-kata dari wawancara.

3.2 Data dan Objek Penelitian

Data yang dikumpulkan dipenelitian ini berupa kata-kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan. Objek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan. Pemilihan dua desa ini sebagai sumber penelitian disebabkan karena dalam penggunaan bahasa sehari-hari dua desa ini memiliki perbedaan dalam segi bunyi bahasa yang diujarkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dari segi transfonetik.

3.3 Informan Penelitian

Menurut Hasmi (2021) informan adalah orang yang akan memberikan data penelitian. Informasi kebahasaan yang dibutuhkan oleh peneliti akan diperoleh dari para informan. Tanpa informan penelitian ini tidak dapat dilakukan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Menurut Mahsun (dalam Hasmi, L. 2021) menyatakan bahwa dalam memilih informan penelitian, sebaiknya harus memenuhi beberapa persyaratan-persyaratan, yaitu (1) Pria atau wanita, (2) berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun), (3) orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya, (4) berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP), (5) berstatus

social menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya, (6) pekerjaannya bertani atau buruh, (7) dapat berbahasa Indonesia, dan (8) sehat jasmani dan rohani.

Menurut pandangan para ahli, maka peneliti akan tetap mengacu pada syarat tersebut, tetapi peneliti menggunakan beberapa persyaratan yang sedikit berbeda, yaitu (1) berusia antara 25-65 tahun, (2) berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP), (3) lahir dan dibesarkan di desa penelitian, (4) memiliki alat ucap yang sempurna dan lengkap, dan (5) sehat jasmani dan rohani.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Berikut nama informan yang terlibat di dalam penelitian ini:

1. Nama : H.Ibnu Hajar
Usia : 65 Tahun
Tempat Lahir : Desa Lubuk Sepuh
Bahasa Sehari-hari : Bahasa Melayu dialek Desa Lubuk Sepuh
2. Nama : Muhammad Yusup
Usia : 53
Tempat Lahir : Desa Lubuk Sepuh
Bahasa Sehari-hari : Bahasa Melayu dialek Desa Lubuk Sepuh
3. Nama : Bibah
Usia : 50
Tempat Lahir : Desa Pelawan
Bahasa Sehari-hari : Bahasa Melayu dialek Desa Pelawan

- | | |
|--------------------|-------------------------------------|
| 4. Nama | : Dahlia |
| Usia | : 40 |
| Tempat Lahir | : Desa Pelawan |
| Bahasa Sehari-hari | : Bahasa Melayu dialek Desa Pelawan |

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dilengkapi dengan alat perekam, lembaran pengamatan untuk mencatat tuturan masyarakat serta lembaran wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dan metode cakap (wawancara) yaitu percakapan antara peneliti dan informan yang telah dipilih sebelumnya. Percakapan yang dilakukan menggunakan wawancara secara terbuka yaitu wawancara yang dengan memberi tahu bahwa mereka sedang diwawancarai serta memahami maksud dan tujuan dari wawancara itu. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur (Hasmi, L (2021).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik cakap (wawancara), yaitu dilakukan melalui percakapan antara peneliti dan informan di Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Pada teknik cakap ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menggali informasi dari informan. Pada teknik ini, peneliti melakukan proses wawancara secara langsung dengan informan dan dilengkapi

dengan teknik pencatatan berupa (teknik rekam dan teknik catat) untuk hal-hal penting dalam data.

2. Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam kosa kata yang sedang digunakan oleh penutur. Rekaman ini memungkinkan data yang dikumpulkan dapat disimpan dalam waktu yang lama sehingga membantu dan memudahkan peneliti pada saat melakukan transkripsi. Selain itu, dengan cara ini data akan lebih jelas dan akurat karena peneliti dapat memutar ulang hasil rekaman untuk memastikan kejelasan informasi jika masih mendapatkan keraguan untuk diolah dan dianalisis.
3. Teknik catat dilakukan saat wawancara berlangsung untuk mencatat kembali hasil rekaman yang sudah dilakukan.

3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, M. (2010). Triangulator dalam penelitian ini dibantu oleh Ibu Dr. Ineng Naini, M.Pd. yang merupakan seorang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta untuk memeriksa kebenaran dan keakuratan serta keabsahan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulator. Pertama, peneliti memberikan data data beserta sumber data untuk validasi yang akan diperoleh. Kedua, triangulator memberikan peneliti kesempatan untuk memperbaiki data. Ketiga, triangulator memberikan saran kepada peneliti untuk melanjutkan proses analisis data.

2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Dinata (2016) tahap analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan analisis hasil penelitian yang sudah dilakukan, analisis data adalah suatu cara mengolah data yang telah terkumpul agar dapat diuraikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman dan pencatatan, (2) mendeskripsikan hasil penelitian transfonetik kosakata bahasa daerah di Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, (3) menganalisis transfonetik (Pelepasan bunyi, Perubahan bunyi, dan penambahan bunyi) kosakata bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, (4) menyimpulkan hasil analisis data.

3.1 Tabulasi Data Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Di Desa Lubuk Sepuh Dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun

No	Data Transfonetik Kosakata		Bentuk Transformasi Kosakata			keterangan
	Bentuk Kata Baahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Daerah Desa Pelawan	Pelepasan Bunyi	Perubahan bunyi	Penambahan Bunyi	
1.						

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi data, analisis data dan pembahasan. Data dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan.

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Pengumpulan data dilaksanakan selama enam belas hari, yaitu dari tanggal 05-20 Januari 2025 di Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Dalam rentang waktu enam belas hari tersebut peneliti datang ke rumah informan untuk mengumpulkan data dengan dilengkapi daftar kosakata dasar Morris Swadesh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berjumlah 100 kata umum yang digunakan oleh masyarakat Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dalam berkomunikasi sehari-hari.

Berdasarkan 100 kata sesuai dengan daftar kosakata dasar yang disusun Morris Swadesh, ditemukan 27 data yang mengalami pelesapan bunyi, 77 data yang mengalami perubahan bunyi, 14 data yang mengalami penambahan bunyi. Untuk lebih jelasnya klasifikasi masing masing data akan dijelaskan pada bagian analisis data berikut ini.

4.2 Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan pelesapan bunyi, perubahan bunyi, penambahan bunyi, antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi sesuai dengan daftar kosakata dasar yang disusun Morriss Swadesh yang berjumlah 100 kata.

4.2.1 Pelesapan Bunyi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan 27 data yang mengalami pelesapan bunyi berdasarkan kategori yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata bilangan, kata ganti, dan kata hubung. Cara lengkap daftar kata yang mengalami pelesapan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dapat dilihat pada analisis pelesapan bunyi sebagai berikut:

a. Kata Benda

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata terdapat kata benda pada pelesapan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis pelesapan bunyi sebagai berikut:

Data 1

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Kuali	Kuali	Koli	Terjadinya pelesapan bunyi [a]

Pada data 1, yakni kata *kuali* (Lubuk Sepuh) ke *koli* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [a] pada kata *kuali* ke kata *koli*.

Data 2

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Periuk	Paghiuak	Pighuak	Terjadinya pelesapan bunyi [i]

Pada data 2, yakni kata *paghiuak* (Lubuk Sepuh) ke *pighuak* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [i] pada kata *paghiuak* ke kata *pighuak*.

Data 3

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Teko	Tekon	Teko	Terjadinya pelesapan bunyi [n]

Pada data 3, yakni kata *tekon* (Lubuk Sepuh) ke *teko* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [n] pada kata *tekon* ke kata *teko*.

b. Kata Kerja

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata kerja pada pelesapan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis pelesapan bunyi sebagai berikut:

Data 4

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Terbang	Taghobang	Tobang	Terjadinya pelesapan bunyi [a][g][h]

Pada data 4, yakni kata *taghobang* (Lubuk Sepuh) ke *tobang* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [a][g][h] pada kata *taghobang* ke kata *tobang*.

Data 5

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Bunuh	Bunuah	Bunou	Terjadinya pelesapan bunyi [h]

Pada data 5, yakni kata *bunuah* (Lubuk Sepuh) ke *bunou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [h] pada kata *bunuah* ke kata *bunou*.

Data 6

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Berenang	Baghonang	Bonang	Terjadinya pelesapan bunyi [a][g][h]

Pada data 6, yakni kata *baghonang* (Lubuk Sepuh) ke *bonang* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [a][g][h] pada kata *baghonang* ke kata *bonang*.

Data 7

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Menyiram	Manyigham	Nyigham	Terjadinya pelesapan bunyi [m] [a]

Pada data 7, yakni kata *manyigham* (Lubuk Sepuh) ke *nyigham* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [m] [a] pada kata *manyigham* ke kata *nyigham*.

Data 8

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Membunuh	Mamunuah	Mamunou	Terjadinya pelesapan bunyi [h]

Pada data 8, yakni kata *mamunuah* (Lubuk Sepuh) ke *mamunou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [h] pada kata *mamunuah* ke kata *mamunou*.

Data 9

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tertawa	Tagolak	Golak	Terjadinya pelesapan bunyi [t][a]

Pada data 9, yakni kata *tagolak* (Lubuk Sepuh) ke *golak* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [t][a] pada kata *tagolak* ke kata *golak*.

Data 10

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Meniup api	Ngombui api	Ombui api	Terjadinya pelesapan bunyi [n][g]

Pada data 10, yakni kata *ngombui api* (Lubuk Sepuh) ke *ombui api* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [n][g] pada kata *ngombui api* ke kata *ombui api*.

Data 11

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Dia memukul bola	Inyo nukua bola	Nyo nukou bola	Terjadinya pelesapan bunyi [i]

Pada data 11, yakni kata *inyo nukua bola* (Lubuk Sepuh) ke *nyp nukou bola* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [n][g] pada kata *ngombui api* ke kata *ombui api*.

c. Kata Bilangan

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata bilangan pada pelesapan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis pelesapan bunyi sebagai berikut:

Data 12

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Delapan	Delapan	Lapan	Terjadinya pelesapan bunyi [d][e]

Pada data 12, yakni kata *delapan* (Lubuk Sepuh) ke *lapan* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [d][e] pada kata *delapan* ke kata *lapan*.

Data 13

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Sepuluh	Sapuluah	Sapulou	Terjadinya pelesapan bunyi [h]

Pada data 13, yakni kata *sapuluah* (Lubuk Sepuh) ke *sapulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [h] pada kata *sapuluah* ke kata *sapulou*.

Data 14

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Dua Puluh	Duo puluah	Duo pulou	Terjadinya pelesapan bunyi [h]

Pada data 14, yakni kata *duo puluah* (Lubuk Sepuh) ke *duo pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [h] pada kata *duo puluah* ke kata *duo pulou*.

Data 15

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tiga puluh	Tigo puluah	Tigo pulou	Terjadinya pelesapan bunyi [h]

Pada data 15, yakni kata *tigo puluah* (Lubuk Sepuh) ke *tigo pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [h] pada kata *tigo puluah* ke kata *tigo pulou*.

Data 16

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Empat puluh	Empek puluah	Ompek pulou	Terjadinya pelesapan bunyi [h]

Pada data 16, yakni kata *empek puluah* (Lubuk Sepuh) ke *ompek pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi.

Pelesapan terjadi pada bunyi [h] pada kata *empek puluah* ke kata *ompek pulou*.

Data 17

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Lima puluh	Limo puluah	Limo pulou	Terjadinya pelesapan bunyi [h]

Pada data 17, yakni kata *limo puluah* (Lubuk Sepuh) ke *limo pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [h] pada kata *limo puluah* ke kata *limo pulou*.

Data 18

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Enam puluh	Enam puluah	Onam pulou	Terjadinya pelesapan bunyi [h]

Pada data 18, yakni kata *enam puluah* (Lubuk Sepuh) ke *onam pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [h] pada kata *enam puluah* ke kata *onam pulou*.

Data 19

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tujuh puluh	Tujuh puluhah	Tujuh pulou	Terjadinya pelesapan bunyi [h]

Pada data 19, yakni kata *tujuh puluh* (Lubuk Sepuh) ke *tujuh pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [h] pada kata *tujuh puluh* ke kata *tujuh pulou*.

Data 20

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Delapan puluh	Delapan puluhah	Lapan pulou	Terjadinya pelesapan bunyi [d][e][h]

Pada data 20, yakni kata *delapan puluh* (Lubuk Sepuh) ke *lapan pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [d][e][h] pada kata *delapan puluh* ke kata *lapan pulou*.

Data 21

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Sembilan puluh	Sembilan puluhah	Sembilan pulou	Terjadinya pelesapan bunyi [h]

Pada data 21, yakni kata *sembilan puluh* (Lubuk Sepuh) ke *Sembilan pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [h] pada kata *sembilan puluh* ke kata *sembilan pulou*.

Data 22

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Seratus	Seghatuih	Sotuih	Terjadinya pelesapan bunyi [e][g][h]

Pada data 22, yakni kata *seghatuih* (Lubuk Sepuh) ke *Sotuih* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [e][g][h] pada kata *seghatuih* ke kata *sotuih*.

d. Kata Ganti

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata ganti pada pelesapan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis pelesapan bunyi sebagai berikut:

Data 23

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Ia	Inyo	Nyo	Terjadinya pelesapan bunyi [i]

Pada data 23, yakni kata *inyo* (Lubuk Sepuh) ke *nyo* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [i] pada kata *inyo* ke kata *nyo*.

Data 24

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Ini	Iko	Ko	Terjadinya pelesapan bunyi [i]

Pada data 24, yakni kata *iko* (Lubuk Sepuh) ke *ko* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [i] pada kata *iko* ke kata *ko*.

Data 25

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Itu	Itu	Tu	Terjadinya pelesapan bunyi [i]

Pada data 25, yakni kata *itu* (Lubuk Sepuh) ke *tu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [i] pada kata *itu* ke kata *tu*.

Data 26

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Dia	Inyo	Nyo	Terjadinya pelesapan bunyi [i]

Pada data 26, yakni kata *inyo* (Lubuk Sepuh) ke *nyo* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [i] pada kata *inyo* ke kata *nyo*.

e. Kata Hubung

Berdasarkan kosakata Morriss Swadesh terdapat kata hubung pada pelesapan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis pelesapan bunyi sebagai berikut:

Data 27

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Setelah	Sudahtu	Dahtu	Terjadinya pelesapan bunyi [i]

Pada data 27, yakni kata *sudahtu* (Lubuk Sepuh) ke *dahtu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa pelesapan bunyi. Pelesapan terjadi pada bunyi [s][u] pada kata *sudahtu* ke kata *dahtu*.

4.2.2Perubahan Bunyi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan 77 data yang mengalami perubahan bunyi berdasarkan kategori yang terdiri dari kata benda, kata sifat, kata kerja, kata bilangan, kata ganti, dan kata hubung. Cara lengkap daftar kata yang mengalami pelesapan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh

dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dapat dilihat pada analisis perubahan bunyi sebagai berikut:

a. Kata Benda

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata terdapat kata benda pada perubahan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis perubahan bunyi sebagai berikut:

Data 1

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Air	Aia	Ayiu	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [u]

Pada data 1, yakni kata *aia* (Lubuk Sepuh) ke *ayiu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *aia* ke bunyi [u] pada kata *ayiu*.

Data 2

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Benih	Bonia	Boniu	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [u]

Pada data 2, yakni kata *bonia* (Lubuk Sepuh) ke *boniu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *bonia* ke bunyi [u] pada kata *boniu*.

Data 3

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Burung	Bughuang	Bughoung	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 3, yakni kata *bughuang* (Lubuk Sepuh) ke *bughoung* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *bughuang* ke bunyi [o][u] pada kata *bughoung*.

Data 4

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Cacing	Caciang	Caceang	Terjadi perubahan bunyi [i][a] ke [e][a]

Pada data 4, yakni kata *caciang* (Lubuk Sepuh) ke *caceang* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [i][a] pada kata *caciang* ke bunyi [e][a] pada kata *caceang*.

Data 5

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Daging	Dagiang	Dageang	Terjadi perubahan bunyi [i][a] ke [e][a]

Pada data 5, yakni kata *dagiang* (Lubuk Sepuh) ke *dageang* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [i][a] pada kata *dagiang* ke bunyi [e][a] pada kata *dageang*.

Data 6

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Danau	Danau	Danou	Terjadi perubahan bunyi [a][u] ke [o][u]

Pada data 6, yakni kata *dagiang* (Lubuk Sepuh) ke *dageang* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a][u] pada kata *danau* ke bunyi [o][u] pada kata *danou*.

Data 7

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Ekor	Ikuak	Ikouk	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 7, yakni kata *ikuak* (Lubuk Sepuh) ke *ikouk* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *ikuak* ke bunyi [o][u] pada kata *ikouk*.

Data 8

Bentuk Kata Bahasa	Bentuk Kata Bahasa Lubuk	Bentuk Kata Bahasa	Keterangan
--------------------	--------------------------	--------------------	------------

Indonesia	Sepuh	Pelawan	
Gunung	Gunuang	Gunoung	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 8, yakni kata *gunuang* (Lubuk Sepuh) ke *gunoung* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *gunuang* ke bunyi [o][u] pada kata *gunoung*.

Data 9

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Pohon	Batang	Betang	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [e]

Pada data 9, yakni kata *batang* (Lubuk Sepuh) ke *betang* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *batang* ke bunyi [e] pada kata *betang*.

Data 10

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Sungai	Sungai	Batang ayiu	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 10, yakni kata *sungai* (Lubuk Sepuh) ke *batang ayiu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *sungai* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *batang ayiu* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 11

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Telur	Tolua	Tolou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 11, yakni kata *tolua* (Lubuk Sepuh) ke *tolou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *tolua* ke bunyi [o][u] pada kata *tolou*.

Data 12

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tongkat	Tungkek	Tongkek	Terjadi perubahan bunyi [u] ke [o]

Pada data 12, yakni kata *tungkek* (Lubuk Sepuh) ke *tongkek* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u] pada kata *tolua* ke bunyi [o] pada kata *tongkek*.

Data 13

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Hidung	Iduang	Idoung	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 13, yakni kata *iduang* (Lubuk Sepuh) ke *idoung* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *iduang* ke bunyi [o][u] pada kata *idoung*.

Data 14

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Jantung	Jantuang	Jantoung	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 14, yakni kata *jantuang* (Lubuk Sepuh) ke *jantoung* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *jantuang* ke bunyi [o][u] pada kata *jantoung*.

Data 15

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Kepala	Kapalak	Kepalak	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [e]

Pada data 15, yakni kata *kapalak* (Lubuk Sepuh) ke *kepalak* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *kapalak* ke bunyi [e] pada kata *kepalak*.

Data 16

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Leher	Moghia	Lihui	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 16, yakni kata *moghia* (Lubuk Sepuh) ke *lihiu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *moghia* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *lihiu* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 17

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Punggung	Pungguang	Punggoung	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 17, yakni kata *pungguang* (Lubuk Sepuh) ke *punggoung* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *pungguang* ke bunyi [o][u] pada kata *punggoung*.

Data 18

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Telinga	Talingo	Telingo	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [e]

Pada data 18, yakni kata *talingo* (Lubuk Sepuh) ke *telingo* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *talingo* ke bunyi [e] pada kata *telingo*.

Data 19

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Usus	Lingka poghuiik	Isi poghuiik	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 19, yakni kata *lingka poghuiik* (Lubuk Sepuh) ke *isi poghuiik* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *lingka poghuiik* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *isi poghuiik* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 20

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Kuali	Kuali	Koli	Terjadi perubahan bunyi [u] ke [o]

Pada data 20, yakni kata *kuali* (Lubuk Sepuh) ke *koli* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u] pada kata *kuali* ke bunyi [o] pada kata *koli*.

Data 21

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Periuk	Paghiuak	Pighuak	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [i]

Pada data 21, yakni kata *paghiuak* (Lubuk Sepuh) ke *pighuak* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *paghiuak* ke bunyi [i] pada kata *pighuak*.

Data 22

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Panci	Kendok	Panci	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 22, yakni kata *kendok* (Lubuk Sepuh) ke *panci* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *kendok* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *panci* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 23

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Gelas	Cangkia	Cangkiu	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [u]

Pada data 23, yakni kata *cangkia* (Lubuk Sepuh) ke *cangkiu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *cangkia* ke bunyi [u] pada kata *cangkiu*.

Data 24

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Sendok	Sidu	Sudu	Terjadi perubahan bunyi [i] ke [u]

Pada data 24, yakni kata *sidu* (Lubuk Sepuh) ke *sudu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [i] pada kata *sidu* ke bunyi [u] pada kata *sudu*.

Data 25

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Mangkok	Mangkuak	Mangkouk	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 25, yakni kata *mangkuak* (Lubuk Sepuh) ke *mangkouk* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *mangkuak* ke bunyi [o][u] pada kata *mangkouk*.

Data 26

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Spatula	Sakoghak	Sungkou Koghak	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [u]

Pada data 26, yakni kata *sakoghak* (Lubuk Sepuh) ke *sungkou koghak* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *sakoghak* ke bunyi [u] pada kata *sungkou koghak*.

Data 27

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Cangkul	Pangkua	Pangkou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 27, yakni kata *pangkua* (Lubuk Sepuh) ke *pangkou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *pangkua* ke bunyi [o][u] pada kata *pangkou*.

Data 28

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Parang	Mandau	Paghang	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 28, yakni kata *mandau* (Lubuk Sepuh) ke *paghang* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *mandau* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *paghang* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

b. Kata Kerja

Berdasarkan kosakata Morriss Swadesh terdapat kata terdapat kata kerja pada perubahan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis perubahan bunyi sebagai berikut:

Data 29

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tidur	Tidua	Tidou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 29, yakni kata *tidua* (Lubuk Sepuh) ke *tidou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *tidua* ke bunyi [o][u] pada kata *tidou*.

Data 30

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Cuci	Sosa	Cuci	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 31, yakni kata *sosa* (Lubuk Sepuh) ke *cuci* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *sosa* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *cuci* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 31

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Terbang	Taghobang	Tobang	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [o]

Pada data 31, yakni kata *taghobang* (Lubuk Sepuh) ke *tobang* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *taghobang* ke bunyi [o] pada kata *tobang*.

Data 32

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Pikir	Pikia	Pikiu	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [u]

Pada data 32, yakni kata *pikia* (Lubuk Sepuh) ke *pikiu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *pikia* ke bunyi [u] pada kata *pikiu*.

Data 33

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Peras	Piua	Piou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 33, yakni kata *piua* (Lubuk Sepuh) ke *piou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *piua* ke bunyi [o][u] pada kata *piou*.

Data 34

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Lempar	Ituak	Pimbek	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 34, yakni kata *ituak* (Lubuk Sepuh) ke *pimbek* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan

bunyi *ituak* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *cuci* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 35

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Kelahi	Balago	Belago	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [e]

Pada data 35, yakni kata *balago* (Lubuk Sepuh) ke *belago* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *balago* ke bunyi [e] pada kata *belago*.

Data 36

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Berjalan	Bajalan	Bejalan	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [e]

Pada data 36, yakni kata *bajalan* (Lubuk Sepuh) ke *bejalan* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *bajalan* ke bunyi [e] pada kata *bejalan*.

Data 37

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Bunuh	Bunuah	Bunou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 37, yakni kata *bunuah* (Lubuk Sepuh) ke *bunou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *bunuah* ke bunyi [o][u] pada kata *bunou*.

Data 38

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Berenang	Baghonang	Bonang	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [o]

Pada data 38, yakni kata *baghonang* (Lubuk Sepuh) ke *bonang* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *baghonang* ke bunyi [o] pada kata *bonang*.

Data 39

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Mencuci	Nyosa	Nyuci	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 39, yakni kata *nyosa* (Lubuk Sepuh) ke *nyuci* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *nyosa* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *nyuci* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 40

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Berlari	Balaghi	Belaghi	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [e]

Pada data 40, yakni kata *balaghi* (Lubuk Sepuh) ke *belaghi* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *balaghi* ke bunyi [e] pada kata *belaghi*.

Data 41

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tertidur	Tatidua	Tatidou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 41, yakni kata *tatidua* (Lubuk Sepuh) ke *tatidou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *tatidou* ke bunyi [o][u] pada kata *tatidou*.

Data 42

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Menghitung	Ngituang	Ngitoun	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 41, yakni kata *ngituang* (Lubuk Sepuh) ke *ngitoun* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *ngituang* ke bunyi [o][u] pada kata *ngitoun*.

Data 43

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Membunuh	Mamunuah	Mamunou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 41, yakni kata *mamunuah* (Lubuk Sepuh) ke *mamunou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *mamunuah* ke bunyi [o][u] pada kata *mamunou*.

Data 44

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Melempar	Ngituak	Kimbek	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 44, yakni kata *ngituak* (Lubuk Sepuh) ke *kimbek* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *ngituak* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *kimbek* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 45

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Membaca buku	Maco buku	Baco buku	Terjadi perubahan bunyi [m] ke [b]

Pada data 45, yakni kata *maco buku* (Lubuk Sepuh) ke *baco buku* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [m] pada kata *maco buku* ke bunyi [b] pada kata *baco buku*.

Data 46

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Dia memukul bola	Inyo nukua bola	Nyo nukou bola	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 45, yakni kata *inyo nukua bola* (Lubuk Sepuh) ke *nyo nukou bola* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *inyo nukua bola* ke bunyi [o][u] pada kata *nyo nukou bola*.

Data 47

Bentuk kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Pukul	Tukua	Tukou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 47, yakni kata *tukua* (Lubuk Sepuh) ke *tukou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *tukua* ke bunyi [o][u] pada kata *tukou*.

c. Kata Sifat

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata terdapat kata sifat pada perubahan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis perubahan bunyi sebagai berikut:

Data 48

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Beri	Bagia	Bogia	Terjadi perubahan bunyi [a] ke [o]

Pada data 48, yakni kata *bagia* (Lubuk Sepuh) ke *bogia* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [a] pada kata *bagia* ke bunyi [o] pada kata *bogia*.

Data 49

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Busuk	Busuak	Busouk	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 49, yakni kata *busuak* (Lubuk Sepuh) ke *busouk* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *busuak* ke bunyi [o][u] pada kata *busouk*.

Data 50

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Hancur	Ancua	Ancou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 50, yakni kata *ancua* (Lubuk Sepuh) ke *ancou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *ancua* ke bunyi [o][u] pada kata *ancou*.

Data 51

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Kotor	Kuma	Lokuah	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 51, yakni kata *kuma* (Lubuk Sepuh) ke *lokuah* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *kuma* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *lokuah* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 52

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Lebar	Leba	Lowe	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 52, yakni kata *leba* (Lubuk Sepuh) ke *lowe* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *leba* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *lowe* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 53

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Panas	Pane	Angek	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 53, yakni kata *pane* (Lubuk Sepuh) ke *angek* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *pane*

sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *angek* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 54

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Sedikit	Dikit	Dikik	Terjadi perubahan bunyi [t] ke [k]

Pada data 54, yakni kata *dikit* (Lubuk Sepuh) ke *dikik* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [t] pada kata *dikit* ke bunyi [k] pada kata *dikik*.

Data 55

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tipis	Mipi	Tipi	Terjadi perubahan bunyi [m] ke [t]

Pada data 55, yakni kata *mipi* (Lubuk Sepuh) ke *tipi* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [m] pada kata *mipi* ke bunyi [t] pada kata *tipi*.

Data 56

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tumpul	Tumpua	Tumpou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 56, yakni kata *tumpua* (Lubuk Sepuh) ke *tumpou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *tumpua* ke bunyi [o][u] pada kata *tumpou*.

d. Kata Bilangan

Berdasarkan kosakata Morriss Swadesh terdapat kata terdapat kata bilangan pada perubahan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis perubahan bunyi sebagai berikut:

Data 57

Bentuk kata bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Empat	Empek	Ompek	Terjadi perubahan bunyi [e] ke [o]

Pada data 57, yakni kata *empek* (Lubuk Sepuh) ke *ompek* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [e] pada kata *empek* ke bunyi [o] pada kata *ompek*.

Data 58

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Enam	Enam	Onam	Terjadi perubahan bunyi [e] ke [o]

Pada data 57, yakni kata *enam* (Lubuk Sepuh) ke *onam* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [e] pada kata *enam* ke bunyi [o] pada kata *onam*.

Data 59

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Sepuluh	Sapuluah	Sapulou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 59, yakni kata *sapuluah* (Lubuk Sepuh) ke *sapulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *sapuluah* ke bunyi [o][u] pada kata *sapulou*.

Data 60

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Dua puluh	Duo puluah	Duo pulou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 60, yakni kata *duo puluah* (Lubuk Sepuh) ke *duo pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *duo puluah* ke bunyi [o][u] pada kata *duo pulou*.

Data 61

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tiga puluh	Tigo puluah	Tigo pulou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 61, yakni kata *tigo puluah* (Lubuk Sepuh) ke *tigo pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *tigo puluah* ke bunyi [o][u] pada kata *tigo pulou*.

Data 62

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Empat puluh	Empat puluah	Ompek pulou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 62, yakni kata *empek puluah* (Lubuk Sepuh) ke *ompek pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *empek puluah* ke bunyi [o][u] pada kata *ompek pulou*.

Data 63

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Lima puluh	Limo puluah	Limo pulou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 63, yakni kata *limo puluah* (Lubuk Sepuh) ke *limo pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *limo puluah* ke bunyi [o][u] pada kata *limo pulou*.

Data 64

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Enam puluh	Enam puluah	Onam pulou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 64, yakni kata *enam puluah* (Lubuk Sepuh) ke *onam pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *enam puluah* ke bunyi [o][u] pada kata *onam pulou*.

Data 65

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tujuh puluh	Tujuh puluah	Tujuh pulou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 65, yakni kata *tujuh puluah* (Lubuk Sepuh) ke *tujuh pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *tujuh puluah* ke bunyi [o][u] pada kata *tujuh pulou*.

Data 66

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Delapan puluh	Delapan puluah	Lapan pulou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 66, yakni kata *delapan puluah* (Lubuk Sepuh) ke *lapan pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *delapan puluah* ke bunyi [o][u] pada kata *lapan pulou*.

Data 67

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Sembilan puluh	Sembilan puluah	Sembilan pulou	Terjadi perubahan bunyi [u][a] ke [o][u]

Pada data 67, yakni kata *sembilan puluah* (Lubuk Sepuh) ke *sembilan pulou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u][a] pada kata *sembilan puluah* ke bunyi [o][u] pada kata *sembilan pulou*.

Data 68

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Seratus	Seghatuih	Sotuih	Terjadi perubahan bunyi [e] ke [o]

Pada data 68, yakni kata *seghatuih* (Lubuk Sepuh) ke *sotuih* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [e] pada kata *seghatuih* ke bunyi [o] pada kata *sotuih*.

e. Kata Ganti

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata terdapat kata ganti pada perubahan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis perubahan bunyi sebagai berikut:

Data 69

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Engkau	Waang	Kau	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 69, yakni kata *waang* (Lubuk Sepuh) ke *kau* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *waang* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *kau* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 70

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Kami/kita	Kito	Kami	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 70, yakni kata *kito* (Lubuk Sepuh) ke *kami* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *kito* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *kami* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 71

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Kamu	Kamu	Waang	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 71, yakni kata *kamu* (Lubuk Sepuh) ke *waang* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *kamu* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *waang* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 72

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Mereka	Inyo	Mereka	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan

Pada data 72, yakni kata *inyo* (Lubuk Sepuh) ke *mereka* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk

tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *inyo* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *mereka* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Data 73

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Lain	Lain	Laen	Terjadi perubahan bunyi [i] ke [e]

Pada data 73, yakni kata *lain* (Lubuk Sepuh) ke *laen* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [i] pada kata *lain* ke bunyi [e] pada kata *laen*.

f. Kata Hubung

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata terdapat kata hubung pada perubahan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis perubahan bunyi sebagai berikut:

Data 74

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Kalau	Kalu	Kalo	Terjadi perubahan bunyi [u] ke [o]

Pada data 73, yakni kata *kalu* (Lubuk Sepuh) ke *kalo* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [u] pada kata *kalu* ke bunyi [o] pada kata *kalo*.

Data 75

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Karena	Keghono	Kaghono	Terjadi perubahan bunyi [e] ke [a]

Pada data 75, yakni kata *keghono* (Lubuk Sepuh) ke *kaghono* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [e] pada kata *keghono* ke bunyi [a] pada kata *kaghono*.

Data 76

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Ketika	Ketiko	Katiko	Terjadi perubahan bunyi [e] ke [a]

Pada data 76, yakni kata *keghono* (Lubuk Sepuh) ke *kaghono* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [e] pada kata *ketiko* ke bunyi [a] pada kata *katiko*.

Data 77

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Sebab	Sobab	Sebab	Terjadi perubahan bunyi [o] ke [e]

Pada data 77, yakni kata *sobab* (Lubuk Sepuh) ke *sebab* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada bunyi [o] pada kata *sobab* ke bunyi [e] pada kata *sebab*.

2.2.3 Penambahan Bunyi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan 14 data yang mengalami penambahan bunyi berdasarkan kategori yang terdiri dari kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Cara lengkap daftar kata yang mengalami penambahan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dapat dilihat pada analisis perubahan bunyi sebagai berikut:

a. Kata benda

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata terdapat kata benda pada penambahan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis penambahan bunyi sebagai berikut:

Data 1

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Air	Aia	Ayiu	Terjadi penambahan bunyi [y]

Pada data 1, yakni pada kata *aia* (Lubuk Sepuh) ke *ayiu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi konsonan [y] pada kata *ayiu* ketika dibandingkan dengan kata *aia*.

Data 2

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Akar	Aka	Akau	Terjadi penambahan bunyi [u]

Pada data 2, yakni pada kata *aka* (Lubuk Sepuh) ke *akau* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi fonem [u] pada kata *akau* ketika dibandingkan dengan kata *aka*.

Data 3

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Batu	Batu	Batou	Terjadi penambahan bunyi [o]

Pada data 3, yakni pada kata *batu* (Lubuk Sepuh) ke *batou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi fonem [o] pada kata *batou* ketika dibandingkan dengan kata *batu*.

Data 4

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Daun	Daun	Daoun	Terjadi penambahan bunyi [o]

Pada data 4, yakni pada kata *daun* (Lubuk Sepuh) ke *daoun* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi fonem [o] pada kata *daoun* ketika dibandingkan dengan kata *daun*.

Data 5

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Debu	Dobu	Dobou	Terjadi penambahan bunyi [o]

Pada data 5, yakni pada kata *dobu* (Lubuk Sepuh) ke *dobou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi fonem [o] pada kata *dobou* ketika dibandingkan dengan kata *dobu*.

Data 6

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Hutan	Ghimbo	Ghimbou	Terjadi penambahan bunyi [u]

Pada data 6, yakni pada kata *ghimbo* (Lubuk Sepuh) ke *ghimbou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi fonem [u] pada kata *ghimbou* ketika dibandingkan dengan kata *ghimbo*.

Data 7

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Matahari	Matoaghi	Matoaghai	Terjadi penambahan bunyi [a]

Pada data 7, yakni pada kata *matoaghi* (Lubuk Sepuh) ke *matoaghai* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi fonem [a] pada kata *matoaghai* ketika dibandingkan dengan kata *matoaghi*.

Data 8

Bentuk kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Ular	Ula	Ulau	Terjadi penambahan bunyi [u]

Pada data 8, yakni pada kata *ula* (Lubuk Sepuh) ke *ulau* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi fonem [u] pada kata *ulau* ketika dibandingkan dengan kata *ula*.

Data 9

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Garpu	Garpu	Garpou	Terjadi penambahan bunyi [o]

Pada data 9, yakni pada kata *garpu* (Lubuk Sepuh) ke *garpou* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi fonem [o] pada kata *garpou* ketika dibandingkan dengan kata *garpu*.

Data 10

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Spatula	Sakoghak	Sungkou koghak	Terjadi penambahan bunyi konsonan [n][g][k] dan fonem [o][u]

Pada data 10, yakni pada kata *sakoghak* (Lubuk Sepuh) ke *sungkou koghak* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi konsonan [n][g][k] dan fonem [o][u] pada kata *sungkou koghak* ketika dibandingkan dengan kata *sakoghak*.

b. Kata Kerja

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata terdapat kata kerja pada penambahan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis penambahan bunyi sebagai berikut:

Data 11

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tikam	Tuja	Tujau	Terjadi penambahan bunyi [u]

Pada data 11, yakni pada kata *tuja* (Lubuk Sepuh) ke *tujau* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi [u] pada kata *tujau* ketika dibandingkan dengan kata *tuja*.

Data 12

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Mendengar lagu	Donga lagu	Dongau lagu	Terjadi penambahan bunyi [u]

Pada data 12, yakni pada kata *donga lagu* (Lubuk Sepuh) ke *dongau lagu* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi [u] pada kata *dongau lagu* ketika dibandingkan dengan kata *donga lagu*.

c. Kata Sifat

Berdasarkan kosakata Morris Swadesh terdapat kata terdapat kata sifat pada penambahan bunyi antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan, maka analisis penambahan bunyi sebagai berikut:

Data 13

Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Benar	Bona	Bonau	Terjadi penambahan bunyi [u]

Pada data 13, yakni pada kata *bona* (Lubuk Sepuh) ke *bonau* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi. Penambahan terjadi pada bunyi [u] pada kata *bonau* ketika dibandingkan dengan kata *bona*.

Data 14

Bentuk Kata Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Keterangan
Tebal	Toba	Tobau	Terjadi penambahan bunyi [u]

Pada data 14, yakni pada kata *toba* (Lubuk Sepuh) ke *tobau* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik berupa penambahan bunyi.

Penambahan terjadi pada bunyi [u] pada kata *tobau* ketika dibandingkan dengan kata *toba*.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Ttransfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, diperoleh 100 data sesuai dengan daftar kosakata dasar yang disusun oleh Morris Swadesh. Berdasarkan teori analisis data yang dikemukakan oleh Muslich (dalam Markub 2015:165) penulis mengelompokkan data yang ditemukan berdasarkan pelesapan bunyi, perubahan bunyi, dan penambahan bunyi. Dari 100 kosakata yang diperoleh sesuai dengan daftar kosakata dasar yang disusun Morris Swadesh, ditemukan 27 data yang mengalami pelesapan bunyi, 77 data yang mengalami perubahan bunyi, 14 data yang mengalami penambahan bunyi.

Dalam penelitian ini ditemukan perubahan bunyi secara keseluruhan salah satunya terdapat Pada data 51, yakni kata *kuma* (Lubuk Sepuh) ke *lokuah* (Pelawan), terdapat bentuk transfonemik total berupa perombakan bunyi dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Lubuk Sepuh, terdiri atas susunan bunyi *kuma* sementara, pada bahasa Pelawan terdapat susunan bunyi *lokuah* sehingga tidak membentuk kesamaan bunyi sebagian lagi.

Dari penemuan data tersebut data yang lebih dominan yang terdapat adalah perubahan bunyi, dari 100 kosakata, terdapat 77 data yang

memiliki perubahan bunyi, hal ini disebabkan adanya perbedaan penutur di antara Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan disebabkan dari latar belakang yang berbeda, seperti mata pencarian yang berbeda, kemudian kebiasaan dalam adat istiadat yang berbeda. Sehingga dalam berkomunikasi cenderung lebih memiliki perbedaan dalam segi bahasa yang diujarkan. Selain itu meskipun ada banyak perbedaan, beberapa kosakata masih memiliki kemiripan baik dari segi pelafalan maupun maknanya.

Adanya permasalahan bahasa daerah merupakan aset dan sumber kebudayaan Indonesia di bidang bahasa perlu untuk dilestarikan agar terus berkembang, tidak punah dan tetap dipakai oleh penutur dan generasi penerusnya.

Penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ramlah Mappau (2016) dengan judul Variasi Fonologi Bahasa Indonesia Pada Komunitas Penutur Bahasa Makassar. Hasil penelitiannya adalah bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur bahasa Makassar dapat mengubah fonem /i/ menjadi /e/, fonem /t/ dibunyikan dengan bunyi glotal [ʔ], melepas fonem /k/ dan menggantinya dengan fonem /s/, fonem /f/ diubah dengan bunyi /p/, menjadikan kata menjadi bentuk geminasi dalam pengucapannya, diftong menjadi bunyi dengan fonem tunggal. Hal itu dapat dilihat dari aspek penambahan bunyi, penghilangan (pelepasan) bunyi fonem, dan penggantian bunyi.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Pelawan. Saran berisi tentang pemikiran peneliti yang berkaitan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang “Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”. Dari 100 kosakata yang diperoleh sesuai dengan daftar kosakata dasar yang disusun Morris Swadesh, ditemukan 27 data yang mengalami pelesapan bunyi, 77 data yang mengalami perubahan bunyi, 14 data yang mengalami penambahan bunyi. Adapun faktor penyebab terjadinya perubahan bunyi di Desa Lubuk Sepuh dan Desa Pelawan adanya variasi penduduk di dua Desa tersebut. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi karena seorang atau sekelompok orang penutur bahasa tertentu pindah ke tempat baru, yang mana bahasanya berbeda, dan bercampur dengan mereka. Namun perubahan bunyi tersebut tidak memberikan dampak terhadap perubahan makna kata.

Dari penemuan data tersebut yang lebih dominan yang terdapat adalah perubahan bunyi, dari 100 kosakata, terdapat 77 data yang memiliki perubahan bunyi, hal ini disebabkan dari latar belakang yang berbeda, seperti mata pencarian yang berbeda, kemudian kebiasaan dalam adat

istiadat yang berbeda. Sehingga dalam berkomunikasi cenderung lebih memiliki perbedaan dalam segi bahasa yang diujarkan. Selain itu meskipun ada banyak perbedaan, beberapa kosakata masih memiliki kemiripan baik dari segi pelafalan maupun maknanya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Pelawan terdapat pelesapan bunyi, perubahan bunyi, dan penambahan bunyi. Maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Mahasiswa, dapat menambah pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di bidang linguistik. Mahasiswa bisa mengenal adanya perbedaan bahasa salah satunya terkait kajian fonologi.
2. Dunia pendidikan, dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menambah pengetahuan siswa tentang keberagaman bahasa yang digunakan di seluruh wilayah Indonesia.
3. Masyarakat, dapat menambah wawasan serta mengetahui Transfonetik Kosakata Bahasa suatu Daerah. Hendaknya saling menghargai dan menghormati antar sesama masyarakat walaupun mempunyai ragam bahasa yang berbeda-beda tidak menjadikan perbedaan sebagai bahan ejekan, justru memiliki

bahasa yang berbeda membuat kita bangga akan kekayaan bahasa yang ada dalam bangsa Indonesia.

4. Peneliti lain, hendaknya bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan secara lebih luas lagi tentang penggunaan bunyi bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk.2014. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka.
- Aresti, F. (2011). Perbedaan Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Koto Bangun, Durian Tinggi, dan Muara Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). Morfologi bahasa Indonesia: Pendekatan proses. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewan Kamus. 2007. Dewan Bahasa Dan Pustaka. Keempat. Kuala Lumpur.
- Dinata, S. A. P. (2016). Perbedaan Dialek Sunda di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dengan Dialek Sunda di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
- Fernandez, Inyo Yoz. 1996. Relasi Historis Kekerabatan Bahasa Flores. Flores: Nusa Indah.
- Hashim, H., Bakar, K. A., & Ahmad, M. (2020).Penguasaan kosa kata bahasa Arab menerusi pengetahuan makna danpenggunaannya. MALIM: Jurnal Pengajian Umum Asia Tenggara, 21, 157-171.
- Hasmi, L. (2021). Variasi Bahasa Minangkabu Dialek Masyarakat Kenagarian Koto Bangun Dengan Dialek Masyarakat Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Inovasi Pendidikan, 8(1).
- Keraf, Gorys. 1996. Linguistik Bandingan Historis. Jakarta: PT Gramedia.
- Soeparno. 2003. Dasar-Dasar Linguistik. Yogyakarta. Mitra Gama Widya

- Mappau, R. (2016). Variasi Fonologi Bahasa Indonesia Pada Komunitas Penutur Bahasa Makassar (Indonesian Language Phonological Variation of Makassarese Speakers Community). *Sawerigading*, 20(2), 291-300.
- Marbun, A. A. (2018). Perbandingan Bahasa Daerah Sibolga Dengan Bahasa Indonesia Di Dalam Tataran Fonologi. Skripsi. Medan.
- Markub, (2015). Perubahan Bunyi Fonem Pada Kosakata Bahasa Indonesia dalam Kosakata Bahasa Melayu Thailand. Universitas Islam Darul Ulum (UNISDA) Lamongan. Prosiding 1 Seminar Internasional Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mohd Taib, P. 2012. Struktur morfologi dalam surah al-fatihah. Universiti Malaya.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, D. H. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1-10.
- Mushlich, Masnur. “Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia”. Jakarta: Bui Aksara.
- Radzi, H., F. M. M. Sultan, N. H. Jalaluddin, dan Z. Ahmad. 2012. Analisis bahasa komunikasi bangsa minoriti negrito menerusi pengimbuhan dan peminjaman kata. *Journal of Language Studies*. 12 (3):885–901.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Ramlan, M. 2001. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: Karyono.
- Ramlan. (2012). Morfologi dan Sintaksis Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rinaldi, R., Naini, I., & Isnanda, R. (2024). Morphosyntaxics Of Language Locality Mukomuko District Bengkulu Province: Morfosintaksis Bahasa Lokalitas Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Jurnal Kata*, 8(1), 103-121.
- Rohmadi, M., Nasucha, Y., & Wahyudi, A. B. (2010). Morfologi: Telaah morfem dan kata. Surakarta: Yuma Pustaka.

Setyawan, A. 2011. Bahasa Daerah dalam Perspektif Kebudayaan dan Sosioli-
nguistik: Peran dan Pengaruhnya dalam Pergeseran dan Pemertahanan
Bahasa.

Zuliyanti, Z. (2021). Perbandingan Fonetik Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jawa:
Sebuah Amatan Awal. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(4), 40-51

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar 100 Kosakata Dasar Menurut Morris Swadesh

Kosakata Kata Benda

No	Kata Benda	Data Transfonetik Kosakata		Bentuk Transformasi Kosakata			Keterangan
		Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Pelesapan Bunyi	Perubahan Bunyi	Penambahan Bunyi	
1.	Air	Aia	Ayiu	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “aia” ketika dibandingkan dengan kata “ayiu” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [u].	Terjadi penambahan fonem [y] pada kata “ayiu” ketika dibandingkan dengan kata “aia” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat perubahan bunyi dan penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
2.	Akar	Aka	Akau	—	—	Terjadi penambahan fonem [u] pada kata “akau” ketika dibandingkan dengan kata “aka” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
3.	Batu	Batu	Batou	—	—	Terjadi penambahan fonem [o] pada kata “batou” ketika dibandingkan dengan kata “batu” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa

							Pelawan.
4.	Benih	Bonia	Boniu	–	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “bonia” ketika dibandingkan dengan kata “boniu” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [u].	–	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Luuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
5.	Burung	Bughuang	Bunghoung	–	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “bughuang” ketika dibandingkan dengan kata “bunghoung” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o] [u].	–	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
6.	Cacing	Caciang	Caceang	–	Terjadi perubahan bunyi fonem [i] [a] pada kata “caciang” ketika dibandingkan dengan kata “caceang” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [e] [a].	–	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
7.	Daging	Dagiang	Dageang		Terjadi perubahan		Terdapat

				–	bunyi fonem [i] [a] pada kata “dagiang” ketika dibandingkan dengan kata “dageang” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [e] [a].	–	perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
8..	Danau	Danau	Danou	–	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] [u] pada kata “danau” ketika dibandingkan dengan kata “danou” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o] [u].	–	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
9.	Daun	Daun	Daoun	–	–	Terjadi penambahan fonem [o] pada kata “daoun” ketika dibandingkan dengan kata “daun” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
10.	Debu	Dobu	Dobou	–	–	Terjadi penambahan fonem [o] pada kata “dobou” ketika dibandingkan dengan kata “dobu” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa

							Pelawan.
11.	Ekor	Ikuak	Ikouk	–	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] [u] pada kata “ikuak” ketika dibandingkan dengan kata “ikouk” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o] [u].	–	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
12.	Gunung	Gunuang	Gunoung	–	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] [u] pada kata “ikuak” ketika dibandingkan dengan kata “ikouk” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o] [u].	–	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
13.	Hutan	Ghimbo	Ghimbou	–	–	Terjadi penambahan fonem [u] pada kata “ghimbou” ketika dibandingkan dengan kata “ghimbo” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
14.	Matahari	Matoaghi	Matoaghai	–	–	Terjadi penambahan fonem [a] pada kata “matoaghai” ketika dibandingkan dengan	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi

						kata “matoaghi” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
15.	Pohon	Batang	Batang	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “batang” ketika dibandingkan dengan kata “betang” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [e].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
16.	Sungai	Sungai	Batang ayiu	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “sungai” ketika dibandingkan dengan kata “batang ayiu” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
17.	Telur	Tolua	Tolou	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “tolua” ketika dibandingkan dengan kata “tolou” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o][u].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

18.	Tongkat	Tungkek	Tongkek	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] pada kata “tungkek” ketika dibandingkan dengan kata “tongkek” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
19.	Hidung	Iduang	Idoung	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “iduang” ketika dibandingkan dengan kata “idoung” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
20.	Jantung	Jantuang	Jantoung	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] pada kata “jantuang” ketika dibandingkan dengan kata “jantoung” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
21.	Kepala	Kapalak	Kepalak	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “kapalak” ketika dibandingkan	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi

					dengan kata “kepalak” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [e].		bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
22.	Leher	Moghia	Lihui	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “moghia” ketika dibandingkan dengan kata “lihui” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
23.	Punggung	Pungguang	Punggoung	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “pungguang” ketika dibandingkan dengan kata “punggoung” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o] [u].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
24.	Telinga	Talingo	Telingo	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “talingo” ketika dibandingkan dengan kata “telingo” dalam	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa

					bahasa Pelawan berupa fonem [e].		Pelawan.
25.	Usus	Lingka poghuiik	Isi poghuiik	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “lingka poghuiik” ketika dibandingkan dengan kata “isi poghuiik” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
26.	Ular	Ula	Ulau			Terjadi penambahan fonem [u] pada kata “ula” ketika dibandingkan dengan kata “ula” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
27.	Kuali	Kuali	Koli	Terjadi pelesapan bunyi fonem [a] pada kata “kuali” ketika dibandingkan dengan kata “koli” dalam bahasa pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] pada kata “kuali” ketika dibandingkan dengan kata “koli” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

28.	Periuk	Paghiuak	Pighuak	Terjadi pelesapan bunyi fonem [a] pada kata “paghiuak” ketika dibandingkan dengan kata “pighuak” dalam bahasa pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “paghiuak” ketika dibandingkan dengan kata “pighuak” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [i].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
29.	Panci	Kendok	Panci	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “kendok” ketika dibandingkan dengan kata “panci” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
30.	Gelas	Cangkia	Cangkiu	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “cangkia” ketika dibandingkan dengan kata “cangkiu” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [i].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

31.	Sendok	Sidu	Sudu	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [i] pada kata “sidu” ketika dibandingkan dengan kata “sudu” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [u].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
32.	Garpu	Garpu	Garpou	—	—	Terjadi penambahan fonem [o] pada kata “garpou” ketika dibandingkan dengan kata “garpu” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
33.	Mangkok	Mangkuak	Mangkouk	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “mangkuak” ketika dibandingkan dengan kata “mangkouk” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o] [u].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

34.	Teko	Tekon	Teko	Terjadi pelesapan bunyi fonem [n] pada kata “tekon” ketika dibandingkan dengan kata “teko” dalam bahasa pelawan.	—	—	Terdapat pelesapan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
35.	Spatula	Sakoghak	Sungkou koghak	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “sakoghak” ketika dibandingkan dengan kata “sungkou koghak” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [u].	Terjadi penambahan konsonan [n][g] [k] dan fonem [o][u] pada kata “sungkou koghak” ketika dibandingkan dengan kata “sakoghak” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat perubahan bunyi dan penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
36.	Cangkul	Pangkua	Pangkou	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “pangkua” ketika dibandingkan dengan kata “pangkou” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o] [u].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

37.	Parang	Mandau	Paghang	–	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “mandau” ketika dibandingkan dengan kata “paghang” dalam bahasa Pelawan.	–	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
-----	--------	--------	---------	---	--	---	--

Kosakata Kata Kerja

No	Kata Kerja	Data Transfonetik Kosakata		Bnetuk Transformasi Kosakata			Keterangan
		Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Pelesapan Bunyi	Perubahan Bunyi	Penambahan Bunyi	
1.	Tidur	Tidua	Tidou	–	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “tidua” ketika dibandingkan dengan kata “tidou” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o] [u].	–	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
2.	Cuci	Sosa	Cuci	–	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “sosa” ketika dibandingkan dengan kata “cuci” dalam bahasa Pelawan.	–	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

3.	Tikam	Tuja	Tujau	—	—	Terjadi penambahan fonem [u] pada kata “tujau” ketika dibandingkan dengan kata “tuja” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
4.	Terbang	Taghobang	Tobang	Terjadi pelepasan bunyi fonem [a] dan konsonan [g] [h] pada kata “taghobang” ketika dibandingkan dengan kata “tobang” dalam bahasa pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “taghobang” ketika dibandingkan dengan kata “tobang” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o].	—	Terdapat pelepasan bunyi dan penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
5.	Pikir	Pikia	Pikiu	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “taghobang” ketika dibandingkan dengan kata “tobang” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
6.	Peras	Piua	Piou	—	Terjadi perubahan bunyi fonem[u] [a] pada kata “piua”	—	Terdapat perubahan bunyi pada

					ketika dibandingkan dengan kata “piou” dalam bahasa Pelawan berupa fonem [o][u].		transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
7.	Lempar	Ituak	Pimbek	–	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “sosa” ketika dibandingkan dengan kata “cuci” dalam bahasa Pelawan.	–	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
8.	Kelahi	Balago	Belago	–	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “balago” ketika dibandingkan dengan kata “belago” dalam bahasa Pelawan berupa [e].	–	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
9.	Bunuh	Bunuah	Bunou	Terjadi pelesapan bunyi konsonan [h] pada kata “bunuah” ketika dibandingkan dengan kata “bunou” dalam bahasa Pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “bunuah” ketika dibandingkan dengan kata “bunou” dalam bahasa Pelawan berupa [o] [u].	–	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

10.	Berenang	Baghonang	Bonang	Terjadi pelesapan bunyi fonem [a] dan konsonan [g] [h] pada kata “baghonang” ketika dibandingkan dengan kata “bonang” dalam bahasa Pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “baghonang” ketika dibandingkan dengan kata “bonang” dalam bahasa Pelawan berupa [o].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
11.	Berjalan	Bajalan	Bejalan	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “bajalan” ketika dibandingkan dengan kata “bejalan” dalam bahasa Pelawan berupa [e].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
12.	Menyiram	Manyigham	Nyigham	Terjadi pelesapan bunyi konsonan [m] dan fonem [a] pada kata “manyigham” ketika dibandingkan dengan kata “nyiram” dalam bahasa Pelawan.	—	—	Terdapat pelesapan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
13.	Mencuci	Nyosa	Nyuci	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “nyosa”	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada

					ketika dibandingkan dengan kata “nyuci” dalam bahasa Pelawan.		transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
14.	Berlari	Balaghi	Belaghi	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “balaghi” ketika dibandingkan dengan kata “belaghi” dalam bahasa Pelawan berupa [e].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
15.	Tertidur	Tatidua	Tatidou	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “tatidua” ketika dibandingkan dengan kata “tetidou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
16.	Menghitung	Ngituang	Ngitoung	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “ngituang” ketika dibandingkan dengan kata “ngitoung” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

17.	Membunuh	Mamunuah	Mamunou	Terjadi pelesapan bunyi vokal [h] pada kata “mamunuah” ketika dibandingkan dengan kata “mamunou” dalam bahasa Pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “mamunuah” ketika dibandingkan dengan kata “mamunou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
18.	Melempar	Ngituak	Kimbek	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “sosa” ketika dibandingkan dengan kata “cuci” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
19.	Tertawa	Tagolak	Golak	Terjadi pelesapan bunyi kosonan [t] dan fonem [a] pada kata “tagolak” ketika dibandingkan dengan kata “golak” dalam bahasa Pelawan.	—	—	Terdapat pelesapan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
20.	Membaca buku	Maco buku	Baco buku	—	Terjadi perubahan bunyi konsonan [m] pada kata “maco buku” ketika	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi

					dibandingkan dengan kata “baco buku” dalam bahasa Pelawan berupa [b].		bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
21.	Meniup api	Ngombui api	Ombui api	Terjadi pelesapan bunyi kosonan [n][g] pada kata “ngombui api” ketika dibandingkan dengan kata “ombui api” dalam bahasa Pelawan.	—	—	Terdapat pelesapan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
22.	Mendengar lagu	Donga lagu	Dongau lagu	—	—	Terjadi penambahan fonem [u] pada kata “dongau lagu” ketika dibandingkan dengan kata “donga lagu” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
23.	Dia memukul bola	Inyo nukua bola	Nyo nukou bola	Terjadi pelesapan bunyi konsonan [i] pada kata “inyo nukua bola” ketika dibandingkan dengan kata “nyo nukou bola” dalam bahasa Pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “inyo nukua bola” ketika dibandingkan dengan kata “inyo nukou bola” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

24.	Pukul	Tukua	Tukou	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “tukua” ketika dibandingkan dengan kata “tukou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
-----	-------	-------	-------	---	---	---	--

Kosakata Kata Sifat

No	Kata Sifat	Data Transfonetik Kosakata		Bentuk Transformasi Kosakata			Keterangan
		Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Pelesapan Bunyi	Perubahan Bunyi	Penambahan Bunyi	
1.	Benar	Bona	Bonau	—	—	Terjadi penambahan fonem [u] pada kata “bonau” ketika dibandingkan dengan kata “bona” dalam bahasa Lubuk Sepuh.	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
2.	Beri	Bagia	Bogia	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [a] pada kata “bagia” ketika dibandingkan dengan kata “bogia” dalam bahasa Pelawan berupa [o].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

3.	Busuk	Busuak	Busouk	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “busuak” ketika dibandingkan dengan kata “busouk” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
4.	Hancur	Ancua	Ancou	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “ancua” ketika dibandingkan dengan kata “ancou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
5.	Kotor	Kuma	Lokuah	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “kuma” ketika dibandingkan dengan kata “lokuah” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
6.	Lebar	Leba	Lowe	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “leba” ketika dibandingkan dengan kata “lowe”	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk

					dalam bahasa Pelawan.		Sepuh ke bahasa Pelawan.
7.	Panas	Pane	Angek	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “leba” ketika dibandingkan dengan kata “lowe” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
8.	Sedikit	Dikit	Dikik	—	Terjadi perubahan bunyi [t] pada kata “dikit” ketika dibandingkan dengan kata “dikik” dalam bahasa Pelawan berupa [k].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
9.	Semua	Galoe	Galoa	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [e] pada kata “galoe” ketika dibandingkan dengan kata “galoa” dalam bahasa Pelawan berupa [a].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
10.	Tebal	Toba	Tobau	—	—	Terjadi penambahan fonem [u] pada kata “tobau” ketika dibandingkan dengan kata “toba” dalam	Terdapat penambahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk

						bahasa Lubuk Sepuh.	Sepuh ke bahasa Pelawan.
11.	Tipis	Mipi	Tipi	–	Terjadi perubahan bunyi [m] pada kata “mipi” ketika dibandingkan dengan kata “tipi” dalam bahasa Pelawan berupa [t].	–	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
12.	Tumpul	Tumpua	Tumpou	–	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “tumpua” ketika dibandingkan dengan kata “tumpou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	–	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

Kosakata Kata Bilangan

No	Kata Bilangan	Data Transfonetik Kosakata		Bentuk Transformasi Kosakata			Keterangan
		Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Pelesapan Bunyi	Perubahan Bunyi	Penambahan Bunyi	
1.	Empat	Empek	Ompek	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [e] pada kata “empek” ketika dibandingkan dengan kata “ompek” dalam bahasa Pelawan berupa [o].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
2.	Enam	Enam	Onam	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [e] pada kata “enam” ketika dibandingkan dengan kata “onam” dalam bahasa Pelawan berupa [o].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
3.	Delapan	Delapan	Lapan	Terjadi pelesapan bunyi [d][e] pada kata “delapan” ketika dibandingkan dengan “lapan” dalam bahasa Pelawan.	—	—	Terdapat pelesapan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
4.	Sepuluh	Sapuluah	Sapulou	Terjadi pelesapan	Terjadi perubahan	—	Terdapat

				bunyi [h] pada kata “sapuluah” ketika dibandingkan dengan “sapulou” dalam bahasa Pelawan.	bunyi fonem [u] [a] pada kata “sapuluah” ketika dibandingkan dengan kata “sapulou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].		pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
5.	Dua puluh	Duo puluah	Duo pulou	Terjadi pelesapan bunyi [h] pada kata “duo puluah” ketika dibandingkan dengan “duo pulou” dalam bahasa Pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “duo puluah” ketika dibandingkan dengan kata “duo pulou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
6.	Tiga puluh	Tigo puluah	Tigo pulou	Terjadi pelesapan bunyi [h] pada kata “tigo puluah” ketika dibandingkan dengan “tigo pulou” dalam bahasa Pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “tigo puluah” ketika dibandingkan dengan kata “tigo pulou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
7.	Empat puluh	Empek puluah	Ompek pulou	Terjadi pelesapan bunyi [h] pada kata “empek puluah”	Terjadi perubahan bunyi fonem [e] [u] [a] pada kata “empek	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan

				ketika dibandingkan dengan “empek pulou” dalam bahasa Pelawan.	puluah” ketika dibandingkan dengan kata “ompek pulou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][o][u].		bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
8.	Lima puluh	Limo puluah	Limo pulou	Terjadi pelesapan bunyi [h] pada kata “limo puluah” ketika dibandingkan dengan “limo pulou” dalam bahasa Pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “limo puluah” ketika dibandingkan dengan kata “tlimo pulou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
9.	Enam puluh	Enam puluah	Onam pulou	Terjadi pelesapan bunyi [h] pada kata “enam puluah” ketika dibandingkan dengan “onam pulou” dalam bahasa Pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [e] [u] [a] pada kata “enam puluah” ketika dibandingkan dengan kata “onam pulou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][o][u].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
10.	Tujuh puluh	Tujuh puluah	Tujuh pulou	Terjadi pelesapan bunyi [h] pada kata “tujuh puluah” ketika dibandingkan	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “tujuh puluah” ketika	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada

				dengan “tujuh pulou” dalam bahasa Pelawan.	dibandingkan dengan kata “tujuh pulou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].		transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
11.	Delapan puluh	Delapan puluh	Lapan pulou	Terjadi pelesapan bunyi [d] [e] [h] pada kata “delapan puluh” ketika dibandingkan dengan “lapan pulou” dalam bahasa Pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “delapan puluh” ketika dibandingkan dengan kata “lapan pulou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
12.	Sembilan puluh	Sembilan puluh	Sembilan polou	Terjadi pelesapan bunyi [h] pada kata “Sembilan puluh” ketika dibandingkan dengan “sembilan pulou” dalam bahasa Pelawan.	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] [a] pada kata “sembilan puluh” ketika dibandingkan dengan kata “Sembilan pulou” dalam bahasa Pelawan berupa [o][u].	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
13.	Seratus	Seghatuih	Sotuih	Terjadi pelesapan bunyi [e] [g] [h] pada kata “seghatuih” ketika	Terjadi perubahan bunyi fonem [e] pada kata “seghatuih” ketika	—	Terdapat pelesapan bunyi dan perubahan bunyi pada

				dibandingkan dengan “sotuih” dalam bahasa Pelawan.	dibandingkan dengan kata “sotuih” dalam bahasa Pelawan berupa [o].		transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
--	--	--	--	--	--	--	--

Kosa Kata Ganti

No	Kata Ganti	Data Transfonetik Kosakata		Bentuk Transformasi Kosakata			Keterangan
		Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Pelesapan Bunyi	Perubahan Bunyi	Penambahan Bunyi	
1.	Engkau	Waang	Kau	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “leba” ketika dibandingkan dengan kata “lowe” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
2.	Ia	Inyo	Nyo	Terjadi pelesapan bunyi [i] pada kata “inyo” ketika dibandingkan dengan kata “nyo” dalam bahasa Pelawan.	—	—	Terdapat pelesapan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
3.	Ini	Iko	Ko	Terjadi pelesapan bunyi [i] pada kata “iko” ketika	—	—	Terdapat pelesapan bunyi pada

				dibandingkan dengan kata “ko” dalam bahasa Pelawan.			transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
4.	Itu	Itu	Tu	Terjadi pelesapan bunyi [i] pada kata “itu” ketika dibandingkan dengan kata “tu” dalam bahasa Pelawan.	—	—	Terdapat pelesapan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
5.	Kami/kita	Kito	Kami	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “kito” ketika dibandingkan dengan kata “kami” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat pelesapan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
6.	Kamu	Kamu	Waang	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “kamu” ketika dibandingkan dengan kata “waang” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
7.	Mereka	Inyo	Mereka	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “inyo”	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan

					ketika dibandingkan dengan kata “mereka” dalam bahasa Pelawan.		pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
8.	Dia	Inyo	Nyo	Terjadi pelesapan bunyi [i] pada kata “inyo” ketika dibandingkan dengan kata “nyo” dalam bahasa Pelawan.	—	—	Terdapat pelesapan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
9.	Lain	Lain	Laen	—	Terjadi perubahan bunyi keseluruhan pada kata “lain” ketika dibandingkan dengan kata “laen” dalam bahasa Pelawan.	—	Terdapat perubahan bunyi keseluruhan pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

Kosa Kata Hubung

No	Kata Hubung	Data Transfonetik Kosakata		Bentuk Transformasi Kosakata			Keterangan
		Bentuk Kata Bahasa Lubuk Sepuh	Bentuk Kata Bahasa Pelawan	Pelepasan Bunyi	Perubahan Bunyi	Penambahan Bunyi	
1.	Kalau	Kalu	Kalo	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [u] pada kata “kalu” ketika dibandingkan dengan kata “kalo” dalam bahasa Pelawan berupa [o].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
2.	Karena	Keghono	Kaghono	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [e] pada kata “keghono” ketika dibandingkan dengan kata “kaghono” dalam bahasa Pelawan berupa [a].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
3.	Ketika	Ketiko	Katiko	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [e] pada kata “ketiko” ketika dibandingkan dengan kata “katiko” dalam bahasa Pelawan berupa [a].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
4.	Setelah	Sudahtu	Dahtu	Terjadi pelepasan	—	—	Terdapat

				bunyi [s] [u] pada kata “sudahtu” ketika dibandingkan dengan kata “dahtu” dalam bahasa Pelawan.			pelesapan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.
5.	Sebab	Sobab	Sebab	—	Terjadi perubahan bunyi fonem [o] pada kata “sobab” ketika dibandingkan dengan kata “sebab” dalam bahasa Pelawan berupa [e].	—	Terdapat perubahan bunyi pada transformasi bahasa Lubuk Sepuh ke bahasa Pelawan.

LAMPIRAN 2

Data Informan

A. Nama Informan Desa Lubuk Sepuh

1. Nama : H.Ibnu Hajar
Usia : 65 Tahun
Tempat Lahir : Desa Lubuk Sepuh
Bahasa Sehari-hari : Bahasa Melayu dialek Desa Lubuk Sepuh
2. Nama : Muhammad Yusup
Usia : 53
Tempat Lahir : Desa Lubuk Sepuh
Bahasa Sehari-hari : Bahasa Melayu dialek Desa Lubuk Sepuh

B. Nama Informan Desa Pelawan

1. Nama : Bibah
Usia : 50
Tempat Lahir : Desa Pelawan
Bahasa Sehari-hari : Bahasa Melayu dialek Desa Pelawan
2. Nama : Dahlia
Usia : 40
Tempat Lahir : Desa Pelawan
Bahasa Sehari-hari : Bahasa Melayu dialek Desa Pelawan

C. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di daerah ini?
2. Apa bahasa sehari-hari yang Bapak/Ibu gunakan?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat di sini masih banyak yang menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari? Berikan alasannya!
4. Apakah menurut Bapak/Ibu bahasa daerah ini ada kaitan dengan bahasa daerah lain? Jelaskan perihal keterkaitannya!

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS BUNG HATTA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : /Pend-03/XII/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Desember 2024

Yth. Sdr. **Kepala Desa Lubuk Sepuh Dan Desa Pelawan**
Jl. Lintas Sumatera Desa Lubuk Sepuh Dan Jl. Raya
Pelawan Batang Asai, Pelawan Jaya
Desa Lubuk Sepuh Dan Desa Pelawan

Dengan hormat,

Bersama surat ini disampaikan kepada Saudara bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta berikut ini :

Nama	: Salwa Jihan Sahira
NPM	: 2110013111021
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian	: Perbandingan Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepuh Dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun: Kajian Morfonemik

Memerlukan penelitian di Desa Lubuk Sepuh Dan Desa Pelawan, untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi. Lama penelitian/pengumpulan data tersebut dilakukan selama 3 Minggu, Mulai dari tanggal 5 Januari 2025 sampai tanggal 20 Januari 2025 oleh karena itu, kami mohon kepada Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada Saudara. Atas perhatian dan kerja sama Saudara kami ucapkan terima kasih.



Wassalam dan hormat
Sakil Dekan,

Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.

Tembusan :
Yth. Ketua Prodi PINDO Universitas Bung Hatta

Kampus Proklamator I : Jl. Sumatera Ulok Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051878-7052096, Fax. (0751) 7055475
Kampus Proklamator II : Jl. Bagindo Aziz Chan By Pass Aie Pacah Padang, Telp. (0751) 463250
Kampus Proklamator III : Jl. Gajah Mada No.19, Olo Nanggalo, Padang 25143, Telp. (0751) 7054257, Fax. (0751) 7051341
E-mail : sekretariat.rektor@bunghatta.ac.id, rektorat@bunghatta.ac.id, humas@bunghatta.ac.id

www.bunghatta.ac.id



PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN
KECAMATAN PELAWAN
DESA LUBUK SEPUH

Alamat : Jln Lintas Sumatera Km 07

Kode Pos: 37482

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 40 /Pem-LS/ 1 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Lubuk Sepuh Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Salwa Jihan Sahira.
Nim	: 2110013111021.
Kelamin	: Perempuan
Semester/Jurusan	: VII/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
Pekerjaan	: Mahasiswi
Tahun/Akademik	: 2020/2021.
Judul Skripsi	: "Transfonetik kosakata bahasa daerah Desa Lubuk Sepuh dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun "

Nama tersebut diatas didalam Pengecekan Kami dilapangan Memang benar telah melakukan Penelitian Di Desa Lubuk Sepuh mulai Tgl , 17 Januari S/d 19 Januari 2025 dan selama masa tersebut ia menjalankan tugasnya dengan Baik. -----

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya -----

Dikeluarkan : Di Lubuk Sepuh

Pada Tanggal : 17 Januari 2025

Kepala Desa Lubuk Sepuh





**PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN
KECAMATAN PELAWAN
DESA PELAWAN**

Alamat : Jln. Raya Pelawan-Bt. Asai Desa Pelawan

Kode Pos. 37482

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 474 / 14 / PLW / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SALWA JIHAN SAHIRA / 2110013111021**
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Transfonetik Kosakata Bahasa Daerah Desa Lubuk Sepauh
Dengan Desa Pelawan Kecamatan Pelawan
Kabupaten Sarolangun

Untuk mengadakan Riset / Penelitian di Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun dalam rangka penyusunan Skripsi Starata Satu (S 1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang.

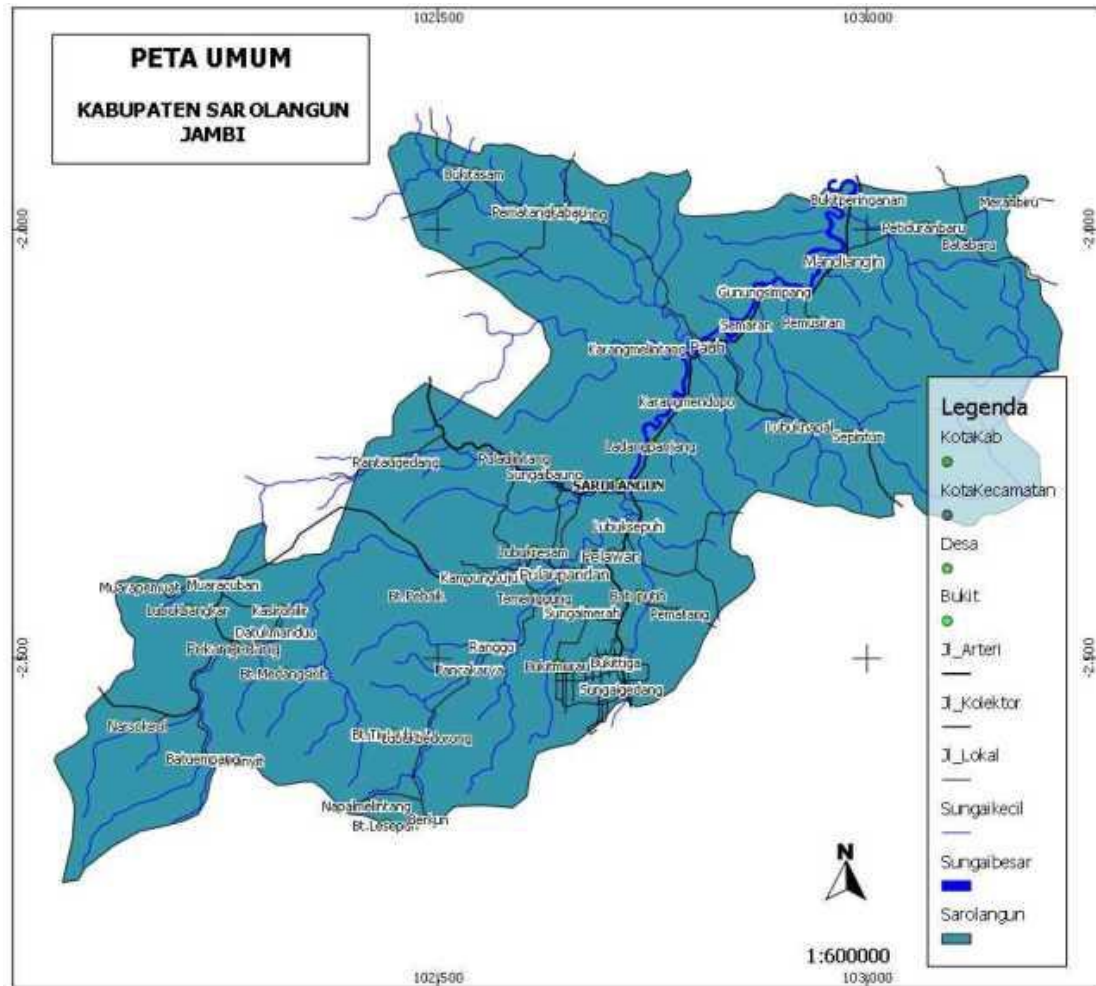
Demikianlah surat Izin ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : DESA PELAWAN
PADA TANGGAL : 14 JANUARI 2025

Kepala Desa Pelawan



LAMPIRAN 4



LAMPIRAN 5

Foto Dokumentasi

